

SKRIPSI

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SANTRI MA'HAD DARUN NAJAH SMA ISLAM KEPANJEN
PADA PELAJARAN FIQIH**



Oleh :

Alya Lailatul Hamidah

NIM. 18110012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

SKRIPSI

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SANTRI MA'HAD DARUN NAJAH SMA ISLAM KEPANJEN
PADA PELAJARAN FIQIH**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

Alya Lailatul Hamidah

NIM. 18110012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SANTRI MA'HAD DARUN NAJAH SMA ISLAM KEPANJEN
PADA PELAJARAN FIQIH**

Oleh:

Alya Lailatul Hamidah

NIM. 18110012

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Drs. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D.

NIP. 196304202000031004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SANTRI MA'HAD DARUN NAJAH SMA ISLAM KEPANJEN
PADA PELAJARAN FIQIH**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Alya Lailatul Hamidah (18110012)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan
LULUS

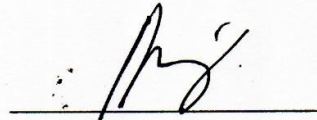
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

:



Sekretaris Sidang
Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 19630402000031004

:



Pembimbing
Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 19630402000031004

:



Penguji Utama
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UDM Malang, Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur Allah *Subhanahu waa Ta'ala* karena atas karunia, inayah, dan rahmat-Nya. Keduanya, iringan sholawat serta salam selalu terucapkan kepada tauladan umat Islam yakni Rosulullah SAW. Dengan izin dan ridho Allah saya persembahkan skripsi ini

kepada:

Bapak dan Ibu saya, Bapak Ja'far Shodiq,S.Ag dan Ibu Sukariyati, S.Pd.I yang selalu memberikan segala do'a, arahan, dan juga nasihat agar terselesaikannya skripsi ini.

Tak lupa kepada adik dan juga segenap keluarga besar yang telah memberikan dorongan untuk selalu memperdalam ilmu agama dan selalu mendukung di setiap langkah penulis dalam menuntut ilmu dan dicita-citakan sebagai penerus yang dapat mengemban amanah mensyiarkan ilmu agama di berbagai penjuru dunia.

Bapak Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Sekaligus kepada segenap dosen mulai dari Semester 1 sampai dengan Semester VIII yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan ini serta civitas akademika UIN Malang yang membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Tak lupa kepada seluruh guru-guru saya TK, SD, MTs,MA yang selalu mengalirkan doa kepada saya. Semoga Allah membalas semuanya dengan balasan yang lebih baik.

Juga kepada keluarga besar SMA Islam Kepanjen yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di tempat mereka sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Seluruh teman-temanku PAI 2018 khususnya PAI A, Ma'had Aly UIN Malang angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan semangat di setiap waktu.

Sahabat Hafsha Squad (Sandy, Handika, Maratul, Tazkia, Pramudyah) yang telah rela mendengarkan keluh kesah dan yang selalu memotivasi agar dapat selesai dalam penyelesaian skripsi ini.

Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung demi kesuksesan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Artinya: “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama.”¹ (QS.At-Taubah:122)

¹ Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Terjemah & Tajwid QS. At-Taubah:122, Bandung:Sygma Creative Media Corp, hlm. 206.

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 1 Mei 2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alya Lailatul Hamidah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi teks, susunan kebahasaan, maupun mengenai teknik dalam penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alya Lailatul Hamidah
NIM : 18110012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Ma'had Darun Najah Sma Islam Kepanjen Pada Pelajaran Fiqih

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D.

NIP. 196304202000031004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu lembaga perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 1 Mei 2022

Hormat Saya,



Alya Lailatul Hamidah

NIM. 18110012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur Allah *Subhanahu waa Ta'ala* karena atas karunia, inayah, dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal ini untuk menjadi pegangan atau langkah awal dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, bimbingan, maupun dukungan dari awal perkuliahan hingga akhir nanti.
6. Segenap dosen-dosen di Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan ini.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua kami, adik kami, dan segenap keluarga besar yang telah memberikan dorongan untuk selalu memperdalam ilmu agama dan selalu mendukung di setiap langkah penulis dalam menuntut ilmu dan dicita-citakan sebagai penerus yang dapat mengemban amanah mensyiarkan ilmu agama di berbagai penjuru dunia.
8. Segenap teman-teman PAI A, Ma'had Aly UIN Malang angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses menyelesaikan risalah ini.
9. Sahabat Hafsha Squad (Sandy, Handika, Maratul, Tazkia, Pramudyah) yang telah membantu dan memberikan semangat dalam proses menyelesaikan risalah ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung demi kesuksesan dalam proses menyelesaikan risalah ini.

Tentu, penulisan skripsi ini tidak luput dari adanya kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami memohon maaf yang sebesar-besarnya dan dengan lapang dada menerima

masukan dan arahan guna melangkah untuk menjadi yang lebih baik. Sebagai akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat dan menjadi inspirasi bagi peneliti lain serta menambah khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan.

Malang, 1 Mei 2022



Alya Lailatul Hamidah

NIM. 18110012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ز	Z	ق	q
ب	b	س	S	ك	k
ت	t	ش	Sy	ل	l
ث	ts	ص	Sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	Th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	-
ذ	dz	غ	G	ي	y
ر	r	ف	F	ق	q

B. Vokal Panjang

C. Vokal Pendek

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â	أ	a	أو	aw
إي	Î	إ	i	أي	ay
أو	Û	أ	u		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	17
Tabel 4.1 Data Santri.....	56
Tabel 4.2 Mata Ta'lim.....	57
Tabel 4.3 Kegiatan Santri.....	58

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Observasi I	85
Lampiran II Lembar Observasi II	86
Lampiran III Lembar Observasi III	87
Lampiran IV Lembar Observasi IV	88
Lampiran V Transkrip Wawancara I	89
Lampiran VI Transkrip Wawancara II	94
Lampiran VII Dokumentasi Penelitian	102
Lampiran VIII Surat Penelitian	103
Lampiran IX Surat Selesai Penelitian	104

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	22
A. Kajian Pustaka	22
1. Kajian Tentang Fiqih-Ilmu Fiqih	22
2. Kajian Tentang Pemahaman.....	26
3. Kajian Tentang Metode	32
4. Kajian Tentang Metode Demonstrasi	35
B. Kerangka Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data Penelitian	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	46
F. Metode Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Deskripsi Objek Penelitian	52

1. Profil Ma'had	52
2. Latar Belakang Berdirinya Ma'had.....	52
3. Lokasi Ma'had	52
4. Visi dan Misi Ma'had	53
5. Tujuan dan Target Ma'had	54
6. Data Guru dan Data Santri Ma'had.....	55
7. Mata Ta'lim dan Kitab	57
8. Kegiatan Santri Ma'had	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Proses Pembelajaran Fiqih Ma'had	58
2. Proses Pelaksanaan Metode Demonstrasi	61
3. Kendala Yang Dihadapi Guru	63
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Proses Pembelajaran Fiqih.....	65
B. Proses Pelaksanaan Metode Demonstrasi	69
C. Kendala yang Dihadapi Guru	73
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
BIODATA MAHASISWA	105

ABSTRAK

Hamidah, Alya Lailatul. 2022. Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Ma'had Darun Najah Sma Islam Kepanjen Pada Pelajaran Fiqih. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D.

Pendidikan dalam definisinya merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana, terprogram, dan melalui beberapa tahapan. Pendidikan yang baik akan terwujud jika aspek-aspek dalam pendidikan dapat terpenuhi. Salah satu aspek tersebut adalah metode pembelajaran atau teknik guru dalam mengajar. Hal itu menjadi urgensi dalam mewujudkan pembelajaran yang baik. Mengulas mengenai tujuan pembelajaran, tujuan dari pembelajaran sendiri adalah agar siswa dapat memahami suatu informasi atau suatu materi yang telah diberikan guru. Siswa yang memahami materi dengan baik akan dapat mempraktekannya secara tepat khususnya pada pelajaran fiqih yang tujuan dari pembelajarannya adalah praktek. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai proses pembelajaran fiqih di Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen, langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi, dan kendala yang dijumpai dari penggunaan metode tersebut.

Untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data yang didapatkan yaitu data primer yakni informan dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan foto-foto. Adapun teknik dari pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan diantaranya: 1) proses pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di Ma'had Darun Najah adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi; 2) proses pelaksanaan metode demonstrasi terbagi menjadi tiga fase yakni pre-demonstrasi, on-demonstrasi, dan post-demonstrasi. Pada tahap pre-demonstrasi yang dilakukan yaitu: a) Guru dan siswa menyusun beberapa aspek dari pembelajaran seperti menentukan waktu dan kesepakatan pelaksanaan metode demonstrasi, memberitahu siswa agar mempersiapkan alat tulis, dan menghubungi guru agama lain untuk melengkapi penjelasan, siswa juga diberitahu terhadap capaian pembelajaran pada waktu itu; b) Guru dan siswa mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk materi demonstrasi pada saat itu seperti kain kafan, boneka, pengeras suara dan lainnya. Kemudian pada tahap on-demonstrasi diantaranya: a) guru membagi beberapa kelompok demonstrasi (praktek); b) guru memberikan penjelasan materi singkat; c) kemudian dalam satu kelompok tersebut menampilkan hasil kerjanya di depan. Penampilan kelompok dari awal sampai akhir.

Lalu, untuk tahap post-demonstrasi guru memberikan beberapa komentar dan kekurangan dari keseluruhan penampilan kelompok. Selanjutnya guru membuka pertanyaan terhadap hal-hal apa yang belum mereka pahami. Setelah semuanya dipahami guru memberikan ringkasan ulang bagaimana perawatan jenazah yang benar dan tepat. Setelah semuanya selesai, guru mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan hadiah; 3) adapun kendala yang dihadapi yaitu membutuhkan waktu yang panjang, peralatan dan perlengkapan yang memadai, siswa diharuskan memahami materi secara penuh untuk mendemonstrasikan secara rinci, hanya pada tema-tema tertentu dapat menggunakan metode demonstrasi.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Pemahaman, Pembelajaran Fiqih

ABSTRACT

Hamidah, Alya Lailatul. 2022. The Use of Demonstration Methods to Improve Understanding of Santri Ma'had Darun Najah at Kepanjen Islamic High School in Fiqh Lessons. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah dan Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

Education in its definition is a conscious effort that is carried out in a planned, programmed, and through several stages. A good education will be realized if the aspects in education can be fulfilled. One of these aspects is the teaching method or the teacher's technique in teaching. This becomes an urgency in realizing good learning. Reviewing the learning objectives, the purpose of learning itself is so that students can understand an information or a material that has been given by the teacher. Students who understand the material well will be able to practice it appropriately, especially in fiqh lessons where the purpose of learning is practice. In this case, the researcher discusses the process of learning fiqh at Ma'had Darun Najah Islamic High School Kepanjen, the steps for implementing the demonstration method, and the obstacles encountered from using the method.

To answer some of these questions, the researcher used a qualitative approach. The types of data obtained are primary data, namely informants and secondary data obtained through documents and photographs. The techniques of data collection are interview, observation, and documentation techniques. The data analysis used is reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The research results obtained include: 1) the fiqh learning process carried out at Ma'had Darun Najah is by using the lecture method and the demonstration method; 2) the process of implementing the demonstration method is divided into three phases, namely pre-demonstration, on-demonstration, and past-demonstration. At the pre-demonstration stage carried out, namely: a) The teacher and students compile several aspects of learning such as determining the time and agreement for the implementation of the demonstration method, telling students to prepare writing instruments, and contacting other religious teachers to complete the explanation, students are also informed about learning achievements. at that time; b) The teacher and students prepare some tools and materials used for demonstration materials at that time such as shrouds, dolls, loudspeakers in others. Then at the on-demonstration stage including: a) the teacher divides several demonstration groups (practice); b) the teacher gives a brief explanation of the material; c) then the group displays their work in front. Group performance from start to finish.

Then, for the past-demonstration stage the teacher gave some comments and some mistakes and shortcomings from the overall performance of the group. Next, the teacher opens questions to what things they don't understand. After everything is understood, we provide a re-summary of how to properly and properly care for the corpse. After everything is done, we announce the best group and give prizes to the group; 3) As for the obstacles faced, namely requiring more time, requiring adequate equipment and supplies, students are required to fully understand the material to demonstrate in detail, only certain themes can use the demonstration method.

Keywords: Demonstration Method, Understanding, Fiqh Learning

مستخلص البحث

حامدة, عالية ليلة. ٢٠٢٢. استخدام طرق العرض التوضيحي لتحسين فهم طلاب معهد دار النجاح في مدرسة الإسلامية الثانوية بكفانجين في دروس الفقه. رسالة ، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. مشرف الرسالة: الدكتور الحاج بحر الدين فاني Ph.D. الماجستير.

التعليم في تعريفه هو جهد واعى يتم تنفيذه في مخطط ومبرمج وعبر عدة مراحل. سوف يتحقق التعليم الجيد إذا أمكن تحقيق الجوانب في التعليم. أحد هذه الجوانب هو طريقة التدريس أو أسلوب المعلم في التدريس. يصبح هذا ضرورة ملحة في تحقيق التعلم الجيد. مراجعة أهداف التعلم ، والغرض من التعلم نفسه هو حتى يتمكن الطلاب من فهم المعلومات أو المواد التي قدمها المعلم. سيتمكن الطلاب الذين يفهمون المادة جيداً من ممارستها بشكل مناسب، خاصة في دروس الفقه حيث يكون الغرض من التعلم هو الممارسة. في هذه الحالة تناقش الباحثة عملية تعلم الفقه معهد دار النجاح في مدرسة الإسلامية الثانوية بكفانجين، وخطوات تطبيق طريقة العرض الإيضاحي ، والمعوقات التي تعترض استخدام هذه الطريقة.

للإجابة على بعض هذه الأسئلة ، استخدم الباحث المنهج النوعي. أنواع البيانات التي تم الحصول عليها هي البيانات الأولية ، وهي المخبرين والبيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من خلال الوثائق والصور. تقنيات جمع البيانات هي تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات المستخدم هو تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. ومن نتائج البحث التي تم الحصول عليها ما يلي: (١) أن عملية تعلم الفقه فيه تتم باستخدام أسلوب المحاضرة وطريقة العرض. (٢) تنقسم عملية تنفيذ طريقة العرض التوضيحي إلى ثلاث مراحل ، وهي: ما قبل المظاهرة ، والتوضيح ، والسابق. في مرحلة ما قبل العرض التوضيحي ، وهي: (أ) يقوم المعلم والطلاب بتجميع العديد من جوانب التعلم مثل تحديد الوقت والاتفاق على تنفيذ طريقة العرض التوضيحي ، وإخبار الطلاب بإعداد أدوات الكتابة ، والاتصال بمعلمين دينيين آخرين من أجل أكمل الشرح ، يتم إبلاغ الطلاب أيضاً بإنجازات التعلم. في ذلك الوقت ؛ (ب) يقوم المعلم والطلاب بإعداد بعض الأدوات والمواد المستخدمة في المواد الإيضاحية في ذلك الوقت مثل الأكفان والدمى ومكبرات الصوت وغيرها. ثم في مرحلة العرض التوضيحي بما في ذلك: (أ) يقسم المعلم عدة مجموعات توضيحية (ممارسة) ؛ (ب) يعطي المعلم شرحاً موجزاً للمادة ؛ (ج) ثم في مجموعة واحدة نتائج عملهم في المقدمة. أداء المجموعة من البداية إلى النهاية.

بعد ذلك ، بالنسبة لمرحلة العرض التوضيحي السابقة ، أعطى المعلم بعض التعليقات وبعض للمجموعة. بعد ذلك ، يفتح المعلم الأسئلة على الأشياء التي لا يفهمونها. بعد فهم كل شيء ، نقدم ملخصاً جديداً لكيفية العناية بالجنة بشكل صحيح ومناسب. بعد الانتهاء من كل شيء ، نعلن عن أفضل مجموعة ونمنح الجوائز للمجموعة ؛ (٣) بالنسبة للعقبات التي يتم مواجهتها ، وهي تتطلب مزيداً من الوقت ، وتتطلب معدات وإمدادات كافية ، يُطلب من الطلاب فهم المواد بشكل كامل للتوضيح بالتفصيل ، ويمكن فقط لبعض الموضوعات استخدام طريقة العرض التوضيحي.

الكلمات الرئيسية: طرق العرض التوضيحي، تحسين الفهم، دروس الفقه

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan di negaranya karena pendidikan itu sendiri merupakan aspek yang memiliki urgensi tinggi dalam kehidupan. Pendidikan yang baik akan dapat mewujudkan negara yang berintegritas dan berkualitas. Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang bersifat mutlak dan harus didapatkan oleh manusia sepanjang hidupnya. Manusia yang memiliki pendidikan akan menjadikan dirinya pribadi yang bermoral, berwawasan luas, serta dapat menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya.

Syah memberikan penjelasan mengenai pendidikan bahwasannya kata “pendidikan” berasal dari kata “didik” yang bermakna memelihara dan memberi latihan. Dimana kedua kata tersebut membutuhkan pengajaran dan tuntunan mengenai kemampuan dalam berpikir. Pendidikan juga diartikan sebagai proses berubahnya sikap dan perilaku manusia dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui pembelajaran dan proses pelatihan. John Dewey juga mengungkapkan definisi mengenai pendidikan yakni sebuah proses pembentukan dasar dalam diri baik secara intelektual maupun emosional yang tertuju pada alam semesta dan sesama manusia. J. Suyuthi Pulungan juga mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar manusia untuk dapat mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimilikinya baik secara perorangan maupun kelompok agar memiliki daya bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.²

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 dijelaskan mengenai fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan

² Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 20

kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Selain memiliki fungsi sebagai pengasahan dalam ranah intelektualitas, pendidikan juga berfungsi sebagai penataan moralitas siswa.. Siswa akan memiliki kecerdasan yang tinggi dan budi pekerti yang baik. Maka dalam hal ini siswa sangat membutuhkan adanya pembelajaran yang baik dan tepat. Dimana pembelajaran tersebut dapat berdampak pada pengembangan ilmu pengetahuan yang akan dimilikinya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 8, sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan dan jenjang yang sesuai dengan level perkembangan otak siswa, yaitu : Pendidikan Dasar yaitu SD (Sekolah Dasar)/ MI (Madrasah Ibtidaiyah), adapun jenjang yang setara yaitu Sekolah Menengah Atas (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs), Pendidikan Menengah yaitu, Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pendidikan Tinggi yaitu diploma, sarjana, magister, doktor, dan juga spesialis. ⁴

Pendidikan Islam terdiri dari beberapa istilah, diantaranya *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Menurut Abdurrahman al-Nahlawi, *tarbiyah* berasal dari tiga kata. Yang pertama adalah *raba-yarbu* yang berarti bertambah atau tumbuh. Dimana pendidikan memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan anak dan menumbuhkan potensi yang dimilikinya. Kedua, *rabiya-yaraba* yang berarti menjadi besar. Dimana pendidikan memiliki tujuan untuk membesarkan jiwa dan memperluas pemikiran seseorang. Ketiga, *rabba-yarubbu*

³ Hidayatullah, M.Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.12.

⁴ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 8.

yang berarti memperbaiki, menuntun, menjaga, memelihara.⁵ Kemudian menurut Abdul Fattah Jalal, kata *ta'lim* lebih cocok dan sesuai dengan pendidikan. Kata *ta'lim* dapat berhubungan dengan tiga aspek.

Pertama, pada aspek pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggungjawab, dan juga penanaman amanah hingga pembersihan manusia dari segala bentuk kotoran yang tujuannya agar manusia tersebut dapat menerima segala bentuk pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya. *Kedua*, pada aspek pengetahuan dan ketrampilan yang sangat dibutuhkan seseorang agar memiliki perilaku dan sopan santun yang baik. *Ketiga*, adalah proses pengetahuan yang dilakukan sejak lahir, mulai dari tidak mengetahui apa-apa kemudian dibekali berbagai ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya.⁶

Kemudian kata *ta'dib*. Kata *ta'dib* menurut Samsul Nizar adalah *mashdar* dari kata *addaba-yuaddibu* yang berarti memperbaiki dan menyempurnakan akhlak atau budi pekerti siswa. Siswa akan memiliki kecerdasan dan budi pekerti yang bagus.⁷ Al-Attas juga menyebutkan beberapa unsur yang terkandung dalam istilah *ta'dib*, yaitu pembinaan iman, ilmu, dan amal. Iman merupakan pengakuan yang berasal dari adanya ilmu yang dimilikinya. Iman tanpa adanya ilmu adalah kebodohan. Sebaliknya jika ilmu tanpa didasari rasa keimanan adalah sebuah kesombongan. Kemudian iman dan ilmu tersebut digunakan untuk pengaplikasian amal.⁸ Maka dalam hal ini pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki intelektualitas tetapi juga untuk membenahi segala bentuk perilaku yang kurang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusuf Qordowi yang

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 29

⁶ Abdul Fattah Jalal, *Min al-Usuli al-Tarbawiyah fi al-Islam*, (Mesir: Darul Kutub Misriyah. 1977), hlm.

⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 90.

⁸ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2008), hlm. 12.

memaknai pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya baik dari ruhani dan jasmaninya, akhlak dan juga keterampilannya. Akal dan juga hatinya. ⁹ Dimana pembelajaran tersebut dapat berdampak pada pengembangan ilmu pengetahuan yang akan dimilikinya. Sebagaimana pada firman Allah SWT yaitu pada QS. Al-;Alaq 1-5 : ¹⁰

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhan-Mu lah Yang Maha Mulia (3), Yang mengajarkan (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”

Dalam ayat tersebut terkandung beberapa nilai-nilai pendidikan diantaranya :

- a. Nilai-nilai dalam pendidikan keterampilan seperti membaca dan menulis.
- b. Nilai-nilai pendidikan ketuhanan
- c. Nilai pendidikan akal (intelekt). ¹¹

Dengan demikian belajar memiliki peranan penting bagi siswa untuk mendapatkan nilai-nilai dalam pendidikan. Belajar adalah proses kegiatan yang sangat fundamental dalam pencapaian jenis dan jenjang pendidikan. Belajar juga merupakan suatu proses penting yang dialami semua orang.

⁹ Mukhammad Dani Azza. 2019. “Konsep Pendidikan Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11 dan Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan. *Skripsi* : IAIN Curup, hlm. 18”

¹⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Terjemah & Tajwid QS. Al-‘Alaq 1-5, Bandung:Sygma Creative Media Corp, hlm. 597.

¹¹ Ahmad Islahud Daroini. 2018. “Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab”, *Skripsi* : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm. 92.

Benjamin S. Bloom bahwasannya terdapat tiga aspek dalam pengembangan siswa. Yaitu kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Secara rinci sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom dan Krath Wohl diantaranya:

1. Kognitif

Dalam aspek kognitif terdapat beberapa tingkatan yaitu :

a. Pengetahuan

Adapun pengetahuan meliputi bagian (mengingat, menghafal)

b. Pemahaman

Adapun pemahaman meliputi bagian (menginterpretasikan)

c. Aplikasi

Adapun aplikasi meliputi bagian (menggunakan konsep, memecahkan masalah)

d. Analisis

Adapun analisis meliputi bagian (menjabarkan suatu konsep)

e. Sintesis

Adapun sintesis meliputi bagian (menggabungkan nilai, metode, ide, dan lainnya)

f. Evaluasi

Adapun evaluasi meliputi bagian (membagikan nilai, ide, dan metode, dan lainnya)

2. Afektif

Dalam aspek kognitif terdapat beberapa tingkatan yaitu :

a. Pengenalan

Adapun pengenalan meliputi aspek (keinginan untuk menerima, sadar dengan adanya sesuatu)

b. Merespon

Adapun merespon yaitu dapat aktif dalam berpartisipasi.

c. Penghargaan

Adapun penghargaan yaitu dengan menerima nilai-nilai, dan setia kepada nilai-nilai tersebut.

d. Pengorganisasian

Adapun pengorganisasian yaitu dapat menyambungkan dengan nilai-nilai yang dipercayai.

e. Pengamalan

Pengamalan disini yaitu menjadikan nilai-nilai sebagai rangkaian atau dasar atas kehidupan.

3. Psikomotorik

Dalam aspek psikomotorik terdapat beberapa tingkatan yaitu :

a. Peniruan

Peniruan disini maksudnya adalah dapat menirukan gerakan orang yang memberikan contoh kepadanya.

b. Penggunaan

Penggunaan disini adalah dapat menggunakan konsep untuk melakukan sebuah gerakan tertentu.

c. Ketepatan

Ketepatan yang dimaksud ialah tepat dalam melakukan gerakan. Gerakan yang dicontohnya dapat sesuai dengan gerakannya sendiri.

d. Perangkaian

Perangkaian ini adalah siswa dapat melakukan beberapa rangkaian gerakan sekaligus dengan cara yang tepat dan benar.

e. Naturalisasi

Naturalisasi yang dimaksud ialah siswa dapat melakukan gerakan secara natural, sewajarnya.¹²

Tujuan utama belajar adalah untuk memahami apa yang telah dipelajari siswa. Pemahaman adalah kemampuan untuk mendefinisikan dan merumuskan kata-kata sulit dengan menggunakan bahasa dan kata-kata Anda sendiri. Dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk menafsirkan teori, melihat hasil atau implikasi, dan memprediksi kemungkinan atau efek dari sesuatu.¹³

Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami berarti mampu memahami sesuatu dan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Pemahaman sangat penting bagi pembelajar. Pemahaman bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang menyediakan materi yang dipahami siswa.¹⁴

Dalam klasifikasi Bloom, pemahaman adalah kemampuan untuk memahami tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Namun, bukan berarti pengetahuan tidak dipertanyakan. Karena untuk memahami, Anda perlu mengetahui atau mengetahui terlebih dahulu. Menurut Sujana, pengertian dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1) Tingkat terendah

Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.

2) Tingkat kedua

Pemahaman interpretatif adalah menghubungkan bagian-bagian sebelumnya dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok.

¹² Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.

¹³ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: CV Jammars, 1999), hlm. 27.

¹⁴ RS Nuzilatus, *Tinjauan Tentang Pemahaman* (Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm. 11.

3) Pemahaman tingkat ketiga

Tingkat pemahaman ketiga, atau tertinggi, adalah pemahaman yang diekstrapolasi. Harapan ekstrapolasi adalah untuk melihat kembali apa yang tertulis, memprediksi hasil, dan memperluas kesadaran akan waktu, dimensi, kasus, atau masalah.¹⁵

Dalam hal ini pembelajaran fiqih membutuhkan pemahaman yang sangat mendalam karena fiqih memiliki cakupan bahasan yang sangat luas. Pembelajaran fiqih tidak dapat dilaksanakan secara instan dan di waktu-waktu tertentu. Fiqih merupakan pelajaran yang pengaplikasiannya dilakukan setiap hari. Dengan demikian siswa diharuskan untuk dapat memahami fiqih dari aspek teori dan juga praktiknya. Karena pada hakikatnya ilmu itu tidak saja dipelajari namun diamalkan juga. Sebagaimana firman Allah SWT :¹⁶

وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا

Artinya : *“Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka),”* (QS. An-Nisa : 66)

Dengan demikian pelajaran fiqih sangat membutuhkan adanya pembelajaran secara praktik agar dapat mengamalkan keilmuannya di lingkungannya masing-masing. Ruang lingkup pelajaran fiqih meliputi hal-hal ubudiyah, munakahah, muamalah, dan juga jinayah. Dimana dalam satu ruang lingkup akan diperinci permasalahannya.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian di Ma’had Darun Najah SMA Islam Kepanjen. Ma’had ini berada di dalam lingkungan sekolah. SMA Islam

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012), hlm. 24.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah & Tajwid QS. An-Nisa’ 66*, Bandung: Sygma Creative Media Corp, hlm. 89.

Kepanjen berada di Jalan Diponegoro No. 152, Ardirejo, Kepanjen, Malang, Jawa Timur. SMA Islam Kepanjen merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati siswa karena memiliki prestasi dan citra sekolah yang baik dan berkualitas. Banyak alumni dari SMA ini yang diterima di perguruan tinggi ternama di Malang bahkan sampai pada ranah Nasional. Ma'had ini baru saja diresmikan pada tahun 2019 oleh Kepala Sekolah pada tahun itu dan berdiri atas dasar pengembangan lingkungan sekolah. Pendirian ma'had ini merupakan trobosan baru agar sekolah semakin maju dan berkualitas. Selain itu, pendirian ma'had juga didasari atas aspek memudahkan siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah, yaitu di daerah Kepanjen. Kepanjen merupakan salah satu daerah di Kabupaten Malang yang peradabannya sudah mulai maju dan berkembang. Kecamatan ini merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Malang termasuk di dalamnya Kantor Bupati, Stadion Kanjuruhan, Pengadilan Agama Kabupaten Malang, Dinas Kependudukan Kabupaten Malang, dan lainnya. Di daerah ini banyak dijumpai beberapa pondok pesantren, lembaga-lembaga pendidikan Islam, madrasah diniyah dan lainnya.

Adapun mata pelajaran yang dikaji adalah fiqih, akhlak, tajwid, Bahasa Arab dan juga tahfidz Al-Quran. Pembelajaran ini dilaksanakan setelah jama'ah maghrib sampai pukul 19.00 WIB. Dalam hal ini mata pelajaran yang akan diteliti adalah fiqih. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit, dibutuhkan pemahaman teori dan juga praktek. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada pembelajaran fiqih ini adalah alokasi waktu, media pembelajaran, metode pengajaran guru, dan juga fasilitas yang memadai. Pembelajaran dapat disebut berhasil jika komponen dan aspek-aspek yang terdapat pada pembelajarannya ada. Ma'had ini masih tergolong baru tetapi sudah mampu bersaing dengan konsep pondok pesantren. Di pondok pesantren fokus pembelajarannya adalah non formal yang terfokus pada pelajaran-pelajaran agama, tetapi di tempat ini siswa mendapati dua jenjang sekaligus, mereka mendapatkan keilmuan formal dan juga non-

formal, yakni pembelajaran agama. Bahan ajar yang digunakan ustadz di ma'had ini adalah kitab klasik (turops). Adapun kitab fiqih yang dikaji atau digunakan adalah Kitab Matan Safinatun Najah. Kitab ini sudah sering kita dengar dan sering sekali digunakan untuk pembelajaran fiqih di pondok pesantren. Pengarang dari kitab ini adalah Syekh Salim Bin Abdullah Bin Said Bin Sumair Al-Hadromi, Kitab ini merupakan salah satu kitab di bidang fiqih bermadzhab syafi'i, berbahasa arab serta terdapat terjemahan jawa perkata dengan menggunakan penulisan pegon. Oleh sebab itu banyak dari mereka kesulitan dalam menerjemahkan bahkan untuk memahami mungkin lebih sulit.

Santri Ma'had Darun Najah untuk saat ini berjumlah 48 santri, yang terdiri dari tiga angkatan yakni 14 santri dari Kelas 10, 22 santri dari Kelas 11, dan juga 12 santri dari Kelas 12. Mereka memiliki *background* pemahaman yang berbeda-beda, karena mereka tidak hanya berasal dari MTs atau pondok pesantren yang merupakan tempat untuk memperdalam ilmu agama. Mayoritas mereka berasal dari daerah luar jawa yang pemahaman fiqihnya masih minim sekali. Banyak dari mereka merupakan rantauan dari daerah perbatasan Indonesia-Malaysia. Mereka diambil dari adanya beasiswa (beswan) yang diselenggarakan oleh Kemendikbud RI melalui Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Kota Kinabalu Sabah Malaysia. Pada tahun 2019 pemerintah Indonesia memberikan 500 paket beasiswa Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) untuk anak-anak pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Beasiswa ini diperuntukkan untuk siswa lulusan SMP agar mereka tetap dapat melanjutkan pendidikannya. Pada tahun itu jumlah siswa yang ditujukan ke SMA Islam Kepanjen adalah 10 siswa dan sampai tahun ini (2021) telah terkumpul sebanyak 24 siswa.

Disamping komponen pembelajaran yang telah disebut terdapat pula komponen yang lain, yakni dari metode pembelajaran yang digunakan. Guru berperan penting dalam pembelajaran. Ia memiliki andil yang sangat besar dalam proses penyaluran

ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Peran guru adalah untuk memahami setiap siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut. Guru perlu memahami semua materi yang diberikan kepada siswanya. Guru yang kompeten akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas dengan lebih baik untuk memastikan bahwa hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal dan tinggi.¹⁷

Proses pembelajaran di pondok atau lingkungannya lingkungan pendidikan pesantren sering sekali menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah, siswa hanya bisa mendengarkan penjelasan guru, sehingga lama-kelamaan mereka akan merasa jenuh dan bosan. Dengan metode ceramah, aktivitas siswa pun selama proses pembelajaran sangat pasif. Mereka hanya duduk di tempat sambil mendengarkan dan menulis apa yang diucapkan oleh guru. Karena lingkungan belajar menjadi monoton, siswa menjadi bosan daripada antusias dan akhirnya bertemu selama proses pembelajaran. Dengan metode ceramah siswa dapat mengetahui apa yang diajarkan gurunya namun pada ranah praktek, santri belu mendapatkannya secara penuh. Maka dalam hal ini guru diharuskan memilih manakah metode yang tepat untuk diaplikasikan pada saat proses pembelajaran fiqih.

Berdasarkan penjabaran beberapa masalah di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI MA’HAD DARUN NAJAH SMA ISLAM KEPANJEN PADA PELAJARAN FIQIH”**

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 89.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian tersebut akan dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran fiqih di Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen?
2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri pada pelajaran fiqih Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman fiqih santri Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian akan dirinci sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses pembelajaran fiqih di Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen.
2. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri pada pelajaran fiqih Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru pada pelaksanaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman fiqih santri Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya di bidang Fiqih dan pembahasannya di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

1. Bagi lembaga pendidikan terkait dapat dijadikan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran yang akan datang dan dapat menjadi dasar untuk memperbaiki kembali hal-hal yang baik sesuai dengan situasi dan kondisi.
2. Bagi lembaga pendidikan ini dapat melihat penelitian ini sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal proses pembelajaran Fiqih.
3. Bagi lembaga pendidikan lainnya, dapat memberikan pengetahuan dan inspirasi tentang pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dan lembaga dapat tercapai secara tepat dan kompleks.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi salah satu cara guru dapat mengatasi kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran Fiqih dalam proses pembelajarannya..

c. Bagi Siswa / Santri

Penelitian ini agar dapat menerapkan ilmu Fiqh dalam kehidupan mereka.

d. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini dapat memperbanyak hasil penelitian civitas akademika UIN Malang dan menggunakannya sebagai bahan referensi untuk bahan penelitian yang berkaitan.

e. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini masyarakat dapat memilih dan memilah manakah lembaga pendidikan Islam yang cocok sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

f. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan terkait penerapan metode demonstrasi pada tujuan meningkatkan pemahaman santri Ma'had Darun Najah.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan tugas yang dibahas.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang sebanding dan relevan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasan apakah penelitian tersebut telah dipublikasikan. Langkah ini mengungkapkan seberapa orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.¹⁸ Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan Metode Demonstrasi :

1. Penelitian oleh Isnani Mahfiroh, berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin”.¹⁹ Hasil penelitiannya adalah: a) Metode Demonstrasi ini mampu meningkatkan hasil belajar dan psikomotorik siswa, khususnya pada materi jama' dan qasar. Hal ini terlihat dari hasil tes formatif siklus I sebesar 62,5%, lembar observasi siswa 62,25 dan lembar observasi guru 50%.; b) Saat menjalankan siklus I dan II terlihat hasil belajar yang meningkat. Hal ini tercermin dari rata-rata hasil tes formatif; c) Pada siklus II siswa di atas KKM mengalami peningkatan nilai tes formatif; d) Banyak siswa yang kurang terlibat dan kurang terlibat dalam melakukan demonstrasi dalam pembelajaran sehari-hari.

¹⁸ Tim Penyusunan STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN* (Jember: STAIN Press, 2011), hlm. 45-46.

¹⁹ Isnani Mahfiroh, 2019. “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin,” *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.

2. Penelitian oleh Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati, berjudul “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih”.²⁰ Hasil penelitiannya adalah a) Penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTS Guppi Sapakeke sangat efektif di karenakan siswa dapat melihat langsung guru fiqih saat mempraktekkan materi kemudian siswa dapat langsung mempraktekkan kegiatan tersebut. b) Langkah-langkah yang dilakukan untuk peningkatan efektivitas metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih yaitu: 1) Menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penggunaan metode demonstrasi sesuai materi yang diajarkan; 2) Mempersiapkan siswa untuk lebih fokus pada mata pelajaran yang diajarkan; 3) Diskusi atau pertukaran setelah menggunakan metode demonstrasi dengan siswa.
3. Penelitian oleh Fartati, berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas II SD No.1 Polanto Jaya”.²¹ Hasil survei tersebut adalah sebagai berikut: a) Metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IPA 2 SD No.1 Polanto Jaya; b) Penerapan metode demonstrasi membantu siswa lebih memahami materi, terbukti dengan hasil belajar siswa dari 58 (pretest) menjadi 69,2 pada siklus I, siklus II adalah 80. Mendapatkan nilai. Selain itu, integritas klasikal meningkat dari 78,7% pada siklus I menjadi 91,5% pada siklus II.
4. Penelitian oleh Zulaikhah, berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika Untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

²⁰ Rahmi Dewanti, A.Fajriwati. “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih”. *Jurnal : Pillar (Jurnal Kajian Islam Kontemporer)*, 11, (1).

²¹ Fartati. “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas II SD No.1 Polanto Jaya”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3, (4).

Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Batanghari Lampung Timur”.²² Hasil penelitian adalah sebagai berikut: a) Menerapkan teknik demonstrasi dapat memotivasi siswa dalam pelajaran matematika; b) Penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Tarbiyathul Athfal Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari hasil tingkat perubahan antara pretest dan siklus 1. Siklus 2 berisi hasil dari siklus 2 dengan uji dari adanya posttest.

5. Penelitian oleh Syarianty Devi, berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung”.²³ Hasil penelitiannya adalah : a) Metode demonstrasi ini tidak dapat digunakan dalam proses pembelajaran di lokasi penelitian. Salah satu anak kelas empat, peneliti menjawab bahwa guru belum pernah menggunakan metode demonstrasi dalam matematika; b) Pada siklus I, siswa sudah ditemukan menjadi pembelajar yang aktif. Memahami tujuan pembelajaran dengan aktivitas siswa menjawab pertanyaan guru, interaksi siswa dan kerjasama dengan siswa lain dalam diskusi kelompok, siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik, metode demonstrasi, keberanian, dan hasil presentasi. Diskusi kelompok di depan kelas siswa saat ini termasuk dalam kategori Baik dengan skor rata-rata 3,2; c) Siklus II memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang pelajaran. Anda dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan siswa lain dalam diskusi kelompok. Pada siklus ini rata-rata nilai siswa adalah 3,5 dan termasuk dalam kategori “baik”. d) Metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar materi bangunan (kubus dan balok) siswa Kelas IV MIN Medantenbun

²² Zulaikhah, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika Untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Batanghari Lampung Timur”, *Skripsi : IAIN Metro*.

²³ Syarianty Devi, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung”. *Skripsi : UIN Sumatera Utara*.

Kecamatan Medantenbun Tahun 2017/2018. Proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

TABEL 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Jenis & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Isnanil Mahfiroh	Skripsi – 2019	Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin	Metode demonstrasi materi pembelajaran shalat jamak dan qasar di MTs Negeri 6 di kelas VII masih banyak siswa yang kurang dalam melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran sehari-hari	Perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya berada di lingkungan sekolah sedangkan pada penelitian ini berada di lingkungan mahad yang berada di dalam sekolah.
2	Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati	Jurnal – 2020	Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih	Penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa kelas VII MTS GuppiSapake ke sangat efektif di karenakan siswa dapat secara langsung setelah di jelaskan	Pada penelitian sebelumnya dipaparkan metode yang digunakan yaitu wawancara sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

				maksud dan tujuannya siswa bisa langsung menyaksikan guru fiqih untuk memberikan contoh.	
3	Fartati	Jurnal – 2015	Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas II SD No.1 Polanto Jaya	Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas 2 SD No. 1 Polanto Jaya, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa.	Studi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah pelajaran IPA sedangkan pada penelitian ini pelajaran yang dikaji adalah pelajaran fiqih.
4	Zulaikhah	Skripsi – 2017	Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika Untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Batanghari Lampung Timur	Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi Belajar dan hasil belajar matematika terhadap siswa kelas IV MI Tarbiyathul Athfal Batanghari Lampung Timur tahun	Objek penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah mata pelajaran matematika. Sedangkan pada penelitian ini pelajaran yang dikaji adalah fiqih dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

				pelajaran 2016/2017,	
5	Syarianty Devi	Skripso – 2018	Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung	penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan n hasil belajar siswa pada materi bangun ruang (kubus dan balok) di kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajar 2017/2018. Dihasilkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.	Objek penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah mata pelajaran matematika. Sedangkan pada penelitian ini pelajaran yang dikaji adalah fiqih dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mengembangkan tema dari penelitian-penelitian terdahulu dan belum ada yang meneliti seperti yang hendak diteliti saat ini, dengan mengambil judul “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pelajaran Fiqih Ma’had Darun Najah SMA Islam Kapanjen”.

F. Definisi Istilah

1. Metode Demonstrasi : Salah satu metode pembelajaran dimana guru memperagakan suatu kejadian atau memberikan contoh secara langsung di hadapan siswa atau orang yang ada di hadapannya .
2. Fiqih : Istilah fiqih berasal dari Bahasa Arab yaitu **فقه-يفقه** yang berarti faham. Secara istilah adalah pemahaman mendalam terhadap suatu hal. Fiqih merupakan salah satu mata kuliah atau bidang keilmuan yang mengarah pada hukum-hukum Islam yang mengatur kehidupan orang-orang Islam, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungannya kepada Sang Pencipta.
3. Santri : Orang-orang yang sedang menimba ilmu, bisa dikatakan juga orang yang sedang mendalami ilmu agama bahkan orang yang pernah memperdalam ajaran agama Islam di pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam.
4. Ma'had : Asrama yang digunakan untuk tempat tinggalnya santri. Ma'had dijadikan solusi tempat tinggal bagi santri yang rumahnya jauh dari sekolah.

Beberapa variabel di atas merupakan komponen kata dari judul yang ditulis peneliti. Peneliti mengambil judul penelitian “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen Pada Pelajaran Fiqih”. Maksud dari judul tersebut yaitu penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru fiqih guna meningkatkan pemahaman santri Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen pada pelajaran yang diampunya yakni mata pelajaran fiqih.

G. Sistematika Pembahasan

Dari uraian di atas, dapat disusun sistematika Pembahasan penelitian terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI. Bab I Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas

penelitian, dan definisi istilah. Bab II berisi penelitian yang menjadi dasar bagi peneliti dalam hal ini untuk melakukan penelitian ini dan penelitian teoritis yang menulis teori. Baik dari buku, majalah, maupun sumber lain yang berkaitan dengan pembahasan terpadu. Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian. Di dalamnya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan data, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV memaparkan data dan hasil temuan terkait rumusan masalah, yaitu gambaran penerapan metode demonstrasi, kendala apa saja yang dihadapi, dan juga adanya pemaparan hasil dari penerapan Metode Demonstrasi pada proses pembelajaran Fiqih oleh santri Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen. BAB V membahas hasil temuan peneliti menurut analisis peneliti sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Sedangkan pada BAB VI berisi penutup yang memaparkan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran untuk lembaga terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian tentang *Fiqh-Ilmu Fiqh*

a. Pengertian :

Menurut Hatib Rachmawan, secara bahasa fiqh dapat diartikan sebagai “*al-ilm* dan *al-fiqh*” yang berarti ilmu dan pemahaman. Jadi fiqh dapat diartikan sebagai pemahaman ilmu yang mendalam. Sedangkan secara istilah, fiqh adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syar`i yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf yang berasal dari dalil-dalil yang terperinci. Sedangkan mukallaf dapat diartikan sebagai orang yang telah dibebani sebuah kewajiban.²⁴ Sedangkan *Abdul Wahab Khallaf* memberikan definisi yaitu:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبُ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya :”*Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang praktis yang didapatkan dari dalil-dalil tafshili.*”

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya ilmu fiqh merupakan ilmu yang kaitannya dengan hukum-hukum syariat yang praktis. Dimana hukum-hukum tersebut didasarkan pada dalil-dali yang terperinci. Maka hukum syara’ yang berdasarkan dail-dalil terperinci tersebut disebut Fiqh.²⁵

b. Objek/ Ruang Lingkup Pembahasan

Pokok bahasan dalam Fiqh adalah semua perbuatan, ucapan, dan perbuatan para mukallaf dari perspektif hukum yang mencirikan perbuatan mukallaf, seperti:

²⁴ NL. Ni'mah. 2014. “Fiqh”, *Digilib.uinsby.ac.iid*, hlm.11.

²⁵ dkk Zarkasji Abdul Salam, *Pengantar Ilmu Fiqh-ushul Fiqh*, I edn (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1986), I, hlm. 51-54.

wajib, sunnah, mubah, makruh, haram, sah, batal, ada', dan juga qadha.²⁶ Menurut Prof. Dr.T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy objek pembahasan fiqih diantaranya:

1. Bidang Ibadah meliputi *thaharah*, shalat, puasa, zakat, haji, qurban, aqiqah, *jihad*, *nadzar*, dan lainnya.
2. Bidang Kekeluargan (*Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah*) meliputi *nikah*, *khulu'*, *li'aan*, *ilaa'*, *thalaq*, *dhihar*, *ruju'*, *iddah*, *mawaris*, *hadlanah*, *nafaqah*, *washiat*.
3. Bidang Mu'malah
 - a) *Mu'amalat Madaniyah* yaitu jual-beli, sewa-menyewa, hutang-piutang, pinjam-meminjam, gadai, *suf'ah*, *hawalah*, *kafalah*, *mudlarabah*, *aqad*, *salam*, jaminan, *syarikah*, *kitabah*, *hibah*, menunaikan amanat, *tadbir*, *ghasab*.
 - b) *Mu'amalat Maliyah* yaitu *Baitul Mal*, harta benda negara dan cara pengurusannya.
4. *'Uqabat* yaitu mengenai pemeliharaan jiwa, akal yang mencakup masalah *qishash*, *had*, *ta'zir*, *zina*, *riddah*, perang perampokan, *syaribah* (minum-inuman keras), *qadzaf*, pemberontakan.
5. *Ahkamul Murafa'at* yaitu hakim/*Qadhi*, gugatan, peradilan, pembuktian, dan saksi.
6. *Ahkamus Sulthaniyah* yaitu persyaratan kepala negara, hak dan kewajiban penguasa, hak dan kewajiban rakyat, dan masalah pemusyawaratan.

²⁶ Muhammad Sallam Madkur, *Al-Fiqh Al-Islamy* ([n.p]: Maktabah Abdullah Wahhab, 1955), I, hlm.45.

7. *Ahkamud Duwaliyah* yaitu hukum perang, tawanan perang, rampasan perang, hukum perdamaian, perjanjian, *jizyah*, cara mempergauli *ahludz-dzimmah*, hubungan negara Islam dengan Islam/Non Islam.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya ruang lingkup kajian fiqih terdiri dari beberapa pembahasan. Diantaranya *ibadah*, *ahwal asy-syakhshiyah*, *mu'amalah*, *'uqubat*, *ahkamul murofa'at*, *ahkamus sulthoniyah*, dan *ahkamud duwaliyah*.²⁷

c. Karakteristik

Berikut ini merupakan karakteristik dari *fiqih*:²⁸

1. *Fiqih* Islam itu didasarkan pada wahyu ilahi

Ketika Agama Islam diturunkan, manusia belum mengetahui apapun tentang aturan yang ada didalamnya dan mereka sudah menantikan ajaran/tatanan agama yang dapat menuntun mereka kepada jalan yang benar, menuju kepada kebahagiaan pada kehidupan individu ataupun masyarakat. Diantara tatanan aturan tersebut adalah *fiqih* Islam. Tatanan aturan tersebut bersumber dari Alquran dan Hadis yang juga merupakan wahyu tuhan yang tidak langsung.

Dari kedua sumber hukum Islam tersebut mencakup aspek-aspek yang bermacam-macam, termasuk dalam hukum-hukum perdata, hukum perdagangan, hukum pidana, hukum kenegaraan, hukum internasional, dan lainnya. Setiap *fuqoha'* perlu menghubungkan aturan hidup seseorang sesuai dengan pedoman Islam sesuai dengan dua sumber, kemudian dapat menambahkan sumber hukum yang *mukhtalaf*, seperti *masalah mursalah*, *saddudz-dzari'ah*, *'urf*, *madzhab shohabiy*, *istihsan*, *istishhab*, dan lainnya.

2. Pelaksanaan *Fiqih* Islam Mencakup Aspek Aqidah dan Akhlak

²⁷ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum islam* (Jakarta: Bulan Bintang , 1975), I, hlm. 40-43.

²⁸ dkk Zarkasji Abdul Salam, *Pengantar Ilmu Fiqh-ushul Fiqh* (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1986), I, 51-54.

Tujuan dari sesuatu rencana merupakan sasaran dari perencanaan tersebut. Suatu hukum tidak akan tercapai jika pelaksanaannya tidak dilibatkan pada sasarannya. Seperti halnya *fiqih* jika objek sasarannya yaitu muslim tidak cocok, tidak mengikutsertakan dirinya pada proses hukum itu sendiri maka pelaksanaannya tidak akan membuahkan hasil yang optimal. *Fiqih* dengan semua aturan-aturan didalamnya didasarkan pada pertimbangan aqidah dan akhlak yang tinggi, sehingga menimbulkan kepuasan terhadap keadilan dan mengokohkan keimanan yang teguh.

3. Rangkapnya Balasan (Dunia dan Akhirat)

Tata aturan yang bersumberkan pada wahyu ilahi mempunyai dua macam balasan, yakni balasan di dunia dan juga di akhirat. Balasan di akhirat lebih besar daripada di dunia. Karena sifatnya kekal. Maka dari itu setiap muslim harus menaati semua perintah Allah dan mentaati hukum-hukum Islam yang didalamnya disebut *fiqih* yang harus ditegakkan dalam kehidupannya.

4. Bersifat Kolektif

Fiqih bermaksud untuk mewujudkan kebaikan manusia secara perseorangan maupun bermasyarakat. Dasar-dasar kolektivisme *Fiqih* Islam dapat dijumpai dalam praktek-praktek pelaksanaan *mu'amalat*. *Mu'amalat* dilaksanakan secara dua orang atau lebih dan selebihnya.

5. Berkembang dari Masa ke Masa

Fiqih Islam dapat menerima perkembangan sesuai dengan perkembangan sesuai dengan perkembangan masa, bidang, dan ruang sehingga hukum *fiqih* selalu akan berdiri tegak sepanjang masa dan akan mengikuti perkembangan di dunia ini tanpa harus menutup sumber-sumber hukum Islam yang utama. Dengan begitu, muncullah sumber-sumber hukum Islam

Mukhtalaf, seperti *masalah mursalah*, *saddudz-dzari'ah*, *'urf*, *madzhab shohabi*, *istihsan*, *istishhab*, dan lainnya.

2. Kajian tentang Pemahaman

a. Pengertian

Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.²⁹ Sedangkan menurut Ngalim Puwanto, pemahaman merupakan kemampuan yang mengharapkan siswa dapat memahami makna, konsep, situasi, dan fakta yang diketahuinya. Siswa tidak hanya mempelajari dengan metode verbal, tetapi juga memahami konsep masalah atau fakta yang dikemukakan di dalamnya.³⁰

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pemahaman adalah bagaimana siswa tersebut dapat menjelaskan kembali apa yang telah mereka pelajari dengan membandingkan bahan ajar mereka dan melihat seberapa jauh pemahaman mereka tentang apa yang telah mereka pelajari.

b. Klasifikasi Pemahaman :

1. Tingkat Terendah

Pemahaman pada tingkatan ini yaitu dapat memahami dan menerjemahkan.

2. Tingkat Kedua

Tingkatan ini adalah tingkat memahami tafsiran. Maksudnya, siswa dapat membedakan antara topik utama dan non topik dengan cara menghubungkan bagian sebelumnya dengan bagian setelahnya yang diketahui atau bagian dari diagram ke suatu peristiwa.

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50.

³⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 44.

3. Tingkat Ketiga

Pada tingkatan ini merupakan pemahaman yang tertinggi yang disebut dengan ekstrapolasi. Pemahaman ekstrapolasi dalam hal ini menuntut siswa untuk dapat membalikkan apa yang tertulis, memprediksi hasil, dan memperluas pemahaman terkait dengan waktu, dimensi, kasus, atau masalah yang timbul.

31

c. Karakteristik Pemahaman

1. Menerjemahkan

Siswa tidak hanya dapat mengekspresikan bahasa yang ditulis dengan cara yang dapat dimengerti, tetapi mereka juga dapat mengubah konsep abstrak menjadi model simbolik untuk memudahkan orang belajar..

2. Menginterpretasi/Menafsirkan

Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenali atau memahami ide-ide utama dalam suatu komunikasi..

3. Mengesktrapolasi

Dengan membutuhkan kemampuan intelektual yang lebih tinggi, yaitu mampu melihat makna yang terkandung dalam tulisan, Siswa dapat membuat prediksi tentang apa yang relevan dengan masalah yang ada.³²

d. Aspek-Aspek yang dicapai

Dalam dunia pendidikan, perkembangan siswa harus selalu berkembang. Adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan sebagai acuan untuk menilai seberapa jauh kemajuan pemahaman siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Bloom dan Krath Wohl diantaranya:

24. ³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

³² E. Srihartati, "Pemahaman", *Repository UIN Suska Riau*, 2016, hlm. 10.

a. Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek utama dalam pendidikan utamanya sebagai tolak ukur penilaian dalam perkembangan siswa. Dalam aspek ini siswa dilatih untuk mampu dalam proses berfikir, bernalar, dan mengembangkan rasional berfikirnya. Dalam aspek kognitif terdapat beberapa tingkatan diantaranya :

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Aspek pengetahuan merupakan aspek dasar dalam kognitif. Adapun pengetahuan meliputi bagian mengingat, menghafal materi-materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dalam hal ini siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang telah ia hafalkan.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Aspek pemahaman merupakan aspek yang lebih tinggi dari pengetahuan. Dalam aspek ini siswa diarahkan untuk mampu dalam memahami makna dari hal-hal yang telah dipelajari. Adapun pemahaman meliputi bagian menginterpretasikan (kemampuan menjelaskan materi), mengekstrapolasi (kemampuan memperluas arti), dan juga translasi (kemampuan mengubah symbol dari bentuk satu ke bentuk yang lain).

c) Aplikasi (*application*)

Aspek ini merupakan aspek yang lebih tinggi dari pengetahuan dan pemahaman. Dalam aspek ini siswa dituntut untuk dapat menerapkan materi yang telah ia pelajari dengan menggunakan materi yang baru didapatnya. Dengan kata lain, siswa mampu menerapkan konsep abstrak dan ide teori tertentu. Adapun dalam aplikasi meliputi bagian menggunakan konsep, memecahkan masalah dari kondisi tersebut.

d) Analisis (*analysis*)

Dalam aspek ini siswa mampu untuk menguraikan suatu materi ke dalam pemahaman yang lebih jelas. Siswa dapat menguraikan materi atau informasi ke dalam beberapa bagian. Beberapa kemampuan yang diperoleh dari aspek ini yaitu analisis elemen/unsur, analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan), dan analisis pengorganisasian prinsip. Adapun analisis meliputi bagian menjabarkan suatu konsep, mengkorelasikan, menemukan, menjelajag, memerinci, menyeleksi, dan lainnya.

e) Sintesis (*synthesis*)

Aspek ini merupakan aspek yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dalam aspek ini siswa mampu menghasilkan dan mengkombinasi struktur-struktur untuk membentuk suatu struktur yang baru dan lebih baik. Siswa dalam aspek ini dituntut untuk dapat menghasilkan hipotesis teorinya sendiri dari pengetahuan materi yang telah dimiliki sebelumnya. Adapun sintesis meliputi bagian menggabungkan nilai, metode, ide, dan lainnya.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Tingkatan ini merupakan tingkatan tertinggi dari aspek kognitif. Pada jenjang ini siswa mampu menilai manfaat apa yang terkandung dalam suatu materi tersebut. Menurut Bloom dalam evaluasi terdapat dua jenis yaitu evaluasi berdasarkan bukti internal dan juga eksternal. Dalam evaluasi siswa dapat mengevaluasi materi atau informasi untuk pembuatan keputusan dan kebijakan. Adapun evaluasi meliputi bagian dari membagikan nilai, ide, dan metode, dan lainnya.

2. Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan nilai, sikap, perasaan, penghargaan, dan lainnya. Dalam aspek ini siswa dilatih untuk dapat mengembangkan sikap, nilai, yang lebih baik. Dalam aspek afektif terdapat beberapa tingkatan diantaranya :

a. Penerimaan (*receiving/attending*)

Aspek ini merupakan aspek terendah dari tingkatan aspek afektif. Siswa dalam hal ini mampu dalam memperhatikan dan merespon stimulus yang tepat. Adapun penerimaan dalam aspek ini meliputi aspek keinginan untuk menerima, sadar dengan adanya sesuatu yang diberikan orang lain. Contohnya, siswa dapat mendengarkan pendapat orang lain.

b. Merespon (*responsive*)

Dalam hal ini siswa mampu berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran. Dalam hal ini siswa dapat mengikutsertakan dirinya ikut andil dalam sebuah kegiatan pembelajaran atau sosial kemasyarakatan. Contohnya, siswa dapat ikut serta dalam diskusi suatu kegiatan pembelajaran.

c. Penilaian (*value*)

Aspek ini merupakan aspek yang lebih tinggi dari responsif. Dalam aspek ini siswa dapat mengerti arti pentingnya keterikatan dirinya terhadap suatu kegiatan. Aspek ini berhubungan dengan pemberian nilai, penghargaan, kepercayaan terhadap suatu hal. Siswa tidak hanya menerima nilai yang diajarkan namun mampu untuk menilai mengenai suatu hal tertentu. Contohnya, siswa dapat mengusulkan pendapat terhadap suatu hal dalam pembelajaran.

d. Pengorganisasian (*organization*)

Aspek ini merupakan aspek dalam rangka penyatuan nilai dan sikap. Siswa dapat lebih konsisten dalam pembentukan sistem internalnya sendiri dan penyelesaian dari konflik yang muncul. Contohnya, siswa mempunyai kemampuan menimbang akibat positif dan negatif dari suatu kemajuan teknologi terhadap kehidupan manusia.

e. Karakteristik (*characterization*)

Aspek ini merupakan suatu keterpaduan semua komponen nilai dan sikap yang telah dimiliki siswa yang dapat berpengaruh pada pola kepribadian dan pengamalannya. Aspek ini merupakan aspek tertinggi dari komponen afektif. Contohnya siswa dapat mengubah pola pendapat dan pola pikirnya untuk menerima suatu hal yang benar berdasarkan adanya bukti.

3. Psikomotorik

Aspek Psikomotorik adalah aspek yang berhubungan dengan gerakan, kondisi jasmani. Dimana kemampuan motorik siswa dilibatkan dalam aspek ini. Dalam aspek psikomotorik terdapat beberapa tingkatan diantaranya :

a. Peniruan

Aspek ini merupakan aspek terendah dalam hal psikomotorik. Dalam aspek ini siswa dapat langsung mengartikan rangsangan yang didapat. Siswa dapat mengamati suatu gerakan kemudian ia merespon yang telah diamati dalam bentuk gerakan yang menyamainya.

b. Penggunaan

Penggunaan disini adalah dapat menggunakan konsep untuk melakukan sebuah gerakan tertentu.

c. Ketepatan

Ketepatan yang dimaksud ialah tepat dalam melakukan gerakan. Siswa dapat menampilkan gerakan yang telah ia kuasainya dengan melakukan beberapa latihan sebelumnya.

d. Perangkaian

Perangkaian atau mekanisme ini merupakan tahapan menengah dalam mempelajari suatu kemampuan yang terperinci atau kompleks. Dalam hal ini adalah siswa dapat melakukan beberapa rangkaian gerakan sekaligus dengan cara yang tepat dan benar.

e. Naturalisasi

Aspek ini merupakan suatu tindakan dimana suatu materi yang telah ia pelajari dan pahami dapat dilakukan sebagai suatu kebiasaan dalam rangkaian kehidupannya.³³

4. Kajian tentang Metode

a. Pengertian

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang bermakna cara atau jalan yang ditempuh. Fungsi metode ini adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan, melakukan sesuatu, dan membuat sesuatu. Nana Sudjana juga memberikan penjelasan mengenai metode mengajar yaitu cara yang guru pergunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.³⁴ Metode pembelajaran juga dapat disimpulkan sebagai salah satu metode untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

³³ Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 14

³⁴ Abdul Gafur, *Desain Intruksional Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar* (Solo: Tiga Serangkai, 1989), hlm. 46.

Dengan demikian, metode adalah teknik yang dipergunakan untuk dapat mengaplikasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata sehingga tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran, peran metode sangatlah penting. Artinya, sebagai subsistem yang membantu terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik minat siswa dalam belajar dan selama belajar.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran *Fiqih*

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini termasuk metode pembelajaran lama yang masih dipergunakan sampai saat ini pada mata pelajaran tertentu. Metode ceramah penggunaannya dengan cara berhadapan langsung dengan siswa, menyampaikan materi pembelajaran *face to face* dengan menggunakan cara *bil lisan*. Dalam metode ini guru harus memiliki kemampuan bercakap yang bagus. Guru harus melantangkan suaranya agar seluruh siswa dalam kelas dapat mendengarnya. Selain menggunakan lisan, guru harus memiliki kemampuan mengajar dengan menggunakan gerakan badan dan mimik wajah yang tepat. Dengan begitu, pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.³⁵

2. Metode Diskusi

Menurut Zuhairini, metode diskusi merupakan salah satu metode interaksi pedagogis di mana pemberian bahan atau materi pembelajaran mengarah pada pemahaman yaitu dengan teknik mendiskusikan permasalahan

³⁵ Misfatu Rahmawati. 2017. "Upaya Guru Fikih Dalam Penerapan metode Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi PAI FITK UIN Mataram*, hlm. 2.

yang terkait. Sehingga dengan hal itu siswa dapat paham dan perubahan perilaku siswa yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan melalui diskusi tersebut. Metode diskusi ini bukan sekedar percakapan atau perdebatan, tetapi terjadi karena merupakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang jelas dari berbagai pendapat.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui pemahaman siswa sampai pada tingkatnya. Metode tanya jawab dapat dilakukan dengan teknik guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan guru. Dengan cara ini, guru melanjutkan materi yang sedang dijelaskan atau menyela diskusi sampai siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.³⁶

4. Metode Karya Wisata

Metode ini adalah salah satu metode pengajaran dengan mengajak siswa untuk belajar di luar kelas pada suatu lokasi yang berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Metode ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa, sehingga memudahkan siswa untuk menjadi lebih aktif, paham dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam pembahasan fiqh mengenai bab jual beli. Guru dapat mengajak siswa langsung ke tempat perbelanjaan agar dapat mengamati dan mempraktekkan materi yang sedang dikajinya. Bagaimanakah cara jual beli menurut syariat islam

³⁶ Laily Nur Arifa, "Metode Pembelajaran yang Efektif untuk Mata Pelajaran Fiqih", melalui *Wordpress.com* < HYPERLINK "<https://lailynurarifa.wordpress.com>" <https://lailynurarifa.wordpress.com> > diakses pada 4 November 2021 pukul 11.00 WIB.

yang benar. Dengan cara ini, siswa dapat terus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

5. Metode *Problem Solving*

Metode ini merupakan metode untuk memecahkan masalah. Metode ini menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah atau masalah guna mencapai jawaban dan tujuan belajarnya. Dengan cara ini, siswa perlu menemukan jawaban atas masalah yang mereka hadapi dan memperluas pengetahuan mereka..³⁸

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa harus belajar baik dari segi materi dan prakteknya dengan instruksi lisan dari guru. Istilah demonstrasi ini berkaitan dengan penyajian materi diberikan dengan menggambarkan secara verbal pekerjaan fisik atau memanipulasi objek. Perencanaan mengenai pendemonstrasian suatu materi dilakukan sebelum ditunjukkan langsung kepada siswa.³⁹

5. Kajian tentang Metode Demonstrasi

a. Pengertian

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang telah digunakan sudah sangat lama. Hal ini dicontohkan seperti seorang ibu yang mengajari anaknya memasak di depannya. Hal tersebut dinamakan teknik mendemonstrasi.⁴⁰ Metode demonstrasi merupakan metode dalam pembelajaran dengan teknik

³⁷ <https://www.duniapngmi.com>> diakses pada 4 November 2021 pukul 11.15 WIB.

³⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 84.

³⁹ Rahmi Dewanti, A Fajriwati. 2020. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.1 hlm. 92.

⁴⁰ Basyirudin Usman, dkk, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia cipta Utama, 2002), hlm. 107.

menunjukkan sesuatu kepada siswa mengenai suatu hal atau proses sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Menurut Tayar Yusuf, kata demonstrasi berasal dari kata demonstrasi (*to slow*) dan berarti menunjukkan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.⁴¹ Kemudian, metode demonstrasi menurut Drajat merupakan metode untuk membantu siswa dalam memahami materi dan mempelajari cara mengolahnya. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang efektif karena memberikan siswa pandangan langsung bagaimana materi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dimana teknik untuk menyajikan materi pelajarannya kepada siswa dengan cara memperagakan sesuatu atau mempertunjukkan suatu proses, benda tertentu yang sedang dikajinya baik hal itu berupa nyata atau tiruan saja dengan disertakan penjelasan tambahan oleh guru atau pendidik yang melakukan metode demonstrasi.⁴³

b. Prinsip-Prinsip

Di bawah ini adalah prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan di saat mengaplikasikan metode demonstrasi, diantaranya sebagai berikut:

- a) Guru mampu menciptakan situasi, kondisi dan suasana yang nyaman. Karena hubungan yang baik antara siswa dan pendidik, siswa termotivasi untuk menyaksikan secara langsung dan melihat apa yang guru lakukan dan apa yang ditampilkan.

⁴¹ Tayar Yusuf, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 45.

⁴² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hlm. 233.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 102.

- b) Guru berusaha membantu siswa dalam mengamati dan memahami materi yang disajikan. Dimana siswa yang sebelumnya tidak dapat memahami dan mengingat materi dapat dengan jelas dengan memahaminya.
- c) Guru berpikir ke depan dan merencanakan dengan matang hal-hal apa sajakah yang perlu dipersiapkan sebelum waktu demonstrasi berlangsung. Selain itu, guru juga memperhatikan kendala-kendala ke depan yang akan dihadapi dan mencari solusi dari kesulitan tersebut.⁴⁴

c. Langkah-langkah dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi diantaranya :

- a) Metode demonstrasi diawali dengan melakukan hal-hal yang dapat merangsang siswa untuk berfikir, seperti contoh dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga siswa merasa tertarik untuk menelaah suatu hal tersebut.
- b) Guru harus dapat membuat suasana dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, menyejukkan sehingga siswa tidak merasa tegang dan tidak tergesa-gesa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran yang baru.
- c) Guru diharapkan selalu memperhatikan kondisi dan reaksi siswa saat berlangsungnya demonstrasi berlangsung. Tujuannya agar siswa benar-benar memperhatikan demonstrasi guru secara seksama.
- d) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk dapat berfikir matang dan memahami apa yang telah siswa tangkap dari demonstrasi guru yang telah dilakukan.

⁴⁴ Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Fak : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), hlm. 297.

- e) Langkah terakhir yakni guru dapat memberikan tugas-tugas lanjutan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah didemonstrasikan. Seperti contoh menyuruh siswa untuk membuat video praktek seperti apa yang telah dilakukan guru di kelas. Tujuan daripada hal ini adalah agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa yang didapat, disamping itu guru juga dapat mengevaluasi bersama terkait pembelajaran yang telah didapatnya.

45

Langkah-langkah lain yang dapat ditempuh diantaranya :

1) Pre-demonstration

Berikut kegiatan pra-demonstrasi yang dapat dilakukan diantaranya :

- a. Pendidik dan siswa menyusun materi pembelajaran dan bahan ajar yang akan didemonstrasikan. Bahan ajar tersebut disusun berdasarkan pada yang dibutuhkan saat pembelajaran, sumber-sumber yang jelas, program atau kurikulum yang telah ditentukan yang meliputi alokasi waktu, tujuan pembelajaran dan lain sebagainya.
- b. Pendidik dan siswa mempersiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan saat demonstrasi. Adapun alat dan bahan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan materi yang akan didemonstrasikan.

2) On-demonstration

- a. Pendidik menjelaskan tujuan dan cara penggunaan metode demonstrasi sekaligus himbauan agar siswa dapat selalu aktif saat berlangsungnya proses pembelajaran.

⁴⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta: Diknas, 2008), hlm.16- 18.

- b. Pendidik memberikan contoh dengan cara mendemonstrasikan proses dan/atau hasil sesuatu yang telah ditentukan sebelumnya dalam RPP atau silabus.
- c. Pendidik memberikan tugas siswa untuk mendemonstrasikan sendiri di tempatnya masing-masing. Pendidik juga membantu siswa untuk menyiapkan bahan-bahan dan alat yang akan digunakan saat demonstrasi.
- d. Siswa mendemonstrasikan bahan belajar yang telah mereka susun
- e. Pendidik bersama siswa berdiskusi bersama terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi sekaligus solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

3) *Past-demonstration*

Pada akhir sesi, pendidik dan siswa melakukan evaluasi saat melakukan metode ini dan menilai terhadap hasil dari penggunaan metode ini.⁴⁶

d. Kelebihan

Berikut kelebihan dalam menggunakan metode demonstrasi, diantaranya :

- a. Pembelajaran jelas dapat diterima oleh siswa dan dapat lebih spesifik berkenaan dengan materi yang dipelajari.
- b. Perhatian siswa secara langsung terpusat pada guru yang mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi ini.
- c. Proses pembelajaran dapat terarah dan dilakukan sesuai dengan materi yang tengah dipelajarinya.
- d. Pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari dapat lebih dipahami dan melekat pada daya ingat siswa.

⁴⁶ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 154-155.

- e. Siswa mendapatkan pengalaman dan kesan terhadap demonstrasi yang telah mereka pelajari
- f. Siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah.
- g. Proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.
- h. Mendorong siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan teori dengan realitas yang ada.
- i. Memungkinkan siswa untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang alur peristiwa dan kegiatan.
- j. Dengan menghadirkan objek nyata, siswa dapat memperbaiki kesalahan yang dihasilkan dari hasil kuliah melalui pemberian materi dan contoh yang ada dalam dunia nyata.⁴⁷

e. Kelemahan

Menurut Zuhairi kelemahan metode demonstrasi diantaranya :

- a. Saat meelaksanakan metode ini dibutuhkan waktu yang panjang untuk mempersiapkan dan melangsungkan pembelajaran.
- b. Dibutuhkan peralatan dan perlengkapan yang memadai dan lengkap untuk membantu berlangsungnya metode ini.
- c. Metode ini akan sulit dilakukan jika siswa belum memahami secara penuh terhadap materi untuk mengadakan percobaan.
- d. Hanya tema-tema tertentu yang dapat menggunakan metode demonstrasi. Seperti tema-tema tentang akidah tidak dapat menggunakan metode ini.⁴⁸

⁴⁷ Antep Anom Sadewa. 2015. "Metode Pembelajaran Demonstrasi Untukmeningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Siswa Kelas Vii H Di Smp Negeri 27 Semarang," *Skripsi*. hlm. 13

⁴⁸ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), hlm. 298.

B. Kerangka Penelitian

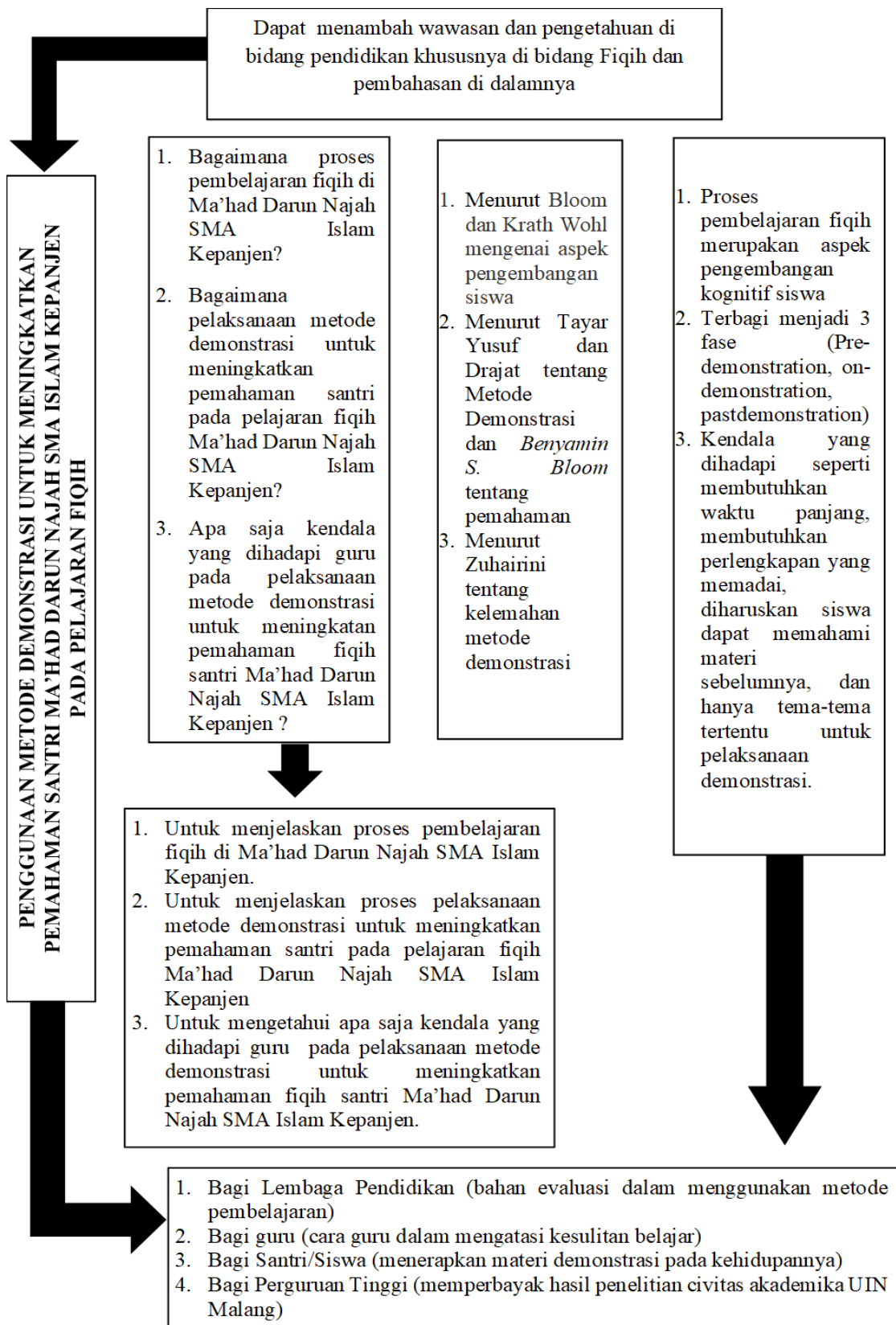
Menurut Uma Sekaran, kerangka penelitian adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang didefinisikan sebagai isu penting. Sedangkan menurut Suriasumantri merupakan penjelasan sementara dari beberapa situasi terhadap beberapa situasi yang akan terjadi. Dimana situasi tersebut merupakan objek dari beberapa permasalahan. Menurut pendapat kedua ahli, kerangka berpikir adalah jawaban sementara yang dikonseptualisasikan yang mengarah pada tautan ke setiap objek. Kerangka tersebut dapat dikatakan sebagai penjelasan berbasis teori tentang hubungan antara masing-masing objek yang bersangkutan.⁴⁹

Kerangka penelitian pada penelitian ini berasal dari rumusan masalah yang sudah disebut yaitu bagaimana hasil penerapan metode demonstrasi yang dilakukan guru pada pelajaran fiqih terhadap santri Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan guru yang lain dapat menggunakan metode demonstrasi untuk diimplementasikan pada metode pengajaran yang dilakukan. Meski demikian, metode ini tidak menjadi satu-satunya pedoman dalam metode pengajarannya. Berhasil tidaknya seorang siswa menyerap materi pelajaran tergantung juga pada metode pembelajaran yang digunakan pendidik saat di kelas atau tempat belajarnya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini diringkas dalam bentuk bagan alur, yaitu :

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 60.

BAGAN 2.1

Bagan Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian tentang metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri pada Pelajaran Fiqih Ma'had Darun Najah SMA Islam Kapanjen ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat diterapkan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metode-metode yang bersifat fenomena sosial dan masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggambar gambar yang kompleks, mencari kata-kata, menguraikan pandangan responden, dan melakukan penelitian dalam setting yang alami.⁵⁰

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti berbicara secara langsung, mengamati banyak orang, dan berinteraksi selama beberapa waktu untuk mempelajari latar belakang, kebiasaan, perilaku, serta karakteristik fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.

52

⁵⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 hlm. 11.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, hlm.5

⁵² Robert C. Bogdan and Knop Biklen, *Qualitative Reseach for Eduication* (London: Allyn & Bacon, 1982) hlm. 28.

Penelitian tentang penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran fiqih di Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen ini relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan dapat memenuhi data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap apa yang dilakukan para guru sebagai informan terkait bagaimana suasana pembelajaran fiqih di Ma'had Darun Najah, apa saja kendala yang dihadapi, dan bagaimana hasil dari penggunaan metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman santri dalam pelajaran fiqih. Dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi dan juga hal hal yang perlu untuk melengkapi penelitian ini yang sifatnya argumentatif dari adanya keseluruhan obyek atau orang-orang yang akan diteliti dalam penelitian kualitatif ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti diharuskan ada di lapangan objek penelitian karena kehadiran tersebut merupakan bentuk instrumen yang harus dilakukan setiap peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat. Peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama, sehingga peneliti perlu hadir di lapangan (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*). Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi secara langsung proses penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan semua data. Peneliti perlu berhati-hati saat memasuki lapangan. Salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai hasil yang akurat dan lengkap adalah dengan menciptakan suasana dan kondisi yang baik untuk pengumpulan data.. Selain kepada informan, perlu juga bagi peneliti untuk membangun hubungan komunikasi yang baik terhadap seluruh aspek yang ada di Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen, baik itu kepala sekolah, guru, guru, santri, siswa yang ada disana. Karena adanya hubungan yang baik terhadap seluruh aspek ma'had akan dapat melahirkan komunikasi dan hubungan yang baik dimana akan memperlancar seluruh tahap penelitian ini. Di sisi lain pada lain waktu akan melahirkan hubungan social yang bagus.

Oleh sebab itu, peneliti harus menempuh langkah-langkah diantaranya: (1) Sebelum memasuki tempat penelitian, peneliti harus meminta izin kepada kepala sekolah SMA Islam Kepanjen terlebih dahulu; (2) Peneliti menghadap guru selaku informan dalam penelitian ini untuk mengenalkan diri dan menginformasikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke Ma'had Darun Najah sekaligus menyampaikan bahwa penelitian ini telah diberi izin oleh kepala sekolah; (3) mengadakan kontak dengan santri Mahad Darun Najah SMA Islam Kepanjen baik formal maupun informal; (4) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian; dan (5) melaksanakan kunjungan guna pengumpulan data sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Nama Tempat : Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen Malang

Alamat : JL. Diponegoro 153 Ardirejo, Kepanjen, Malang, Jawa Timur

No. Telp : (0341) 395840

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Jenis data penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dalam bentuk verbal berupa ucapan dan perilaku yang berkaitan dengan informasi yang diteliti. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen, foto, dan bahan lain yang dapat melengkapi kebutuhan penelitian Anda. Dalam penelitian ini yang tergolong ke dalam data primer adalah data-data yang diberikan informan kepada peneliti, seperti : bagaimana suasana proses pembelajaran fiqih, apa saja kendala saat diterapkan metode demonstrasi, bagaimana respon siswa terhadap metode yang digunakan guru dan apakah metode ini dapat benar-benar meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran fiqih. Sedangkan data

sekunder dapat diperinci penjelasannya diantaranya : profil ma'had, data guru, tata tertib ma'had, jumlah keseluruhan santri Ma'had Darun Najah, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia (*non-human*). Sumber data manusia memiliki fungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁵³ Dalam hal ini sumber data utama dalam penelitian ini tidak lain adalah guru fiqih ma'had Darun Najah dan pengasuh Ma'had Darun Najah Selain itu sumber data yang lainnya berasal dari foto-foto santri, proses pembelajaran (proses pembelajaran) fiqih, profil Ma'had Darun Najah, data guru Ma'had Darun Najah, tata tertib ma'had darun najah, jumlah keseluruhan santri ma'had darun najah, dan lain sebagainya.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu fase penelitian yang paling penting. Teknik perolehan data yang akurat dan tepat menghasilkan data dengan tingkat kebenaran yang tinggi dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, langkah ini tidak salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan karakteristik penelitian kualitatif. Temuan tersebut tidak dapat disederhanakan karena kesalahan dan ketidaklengkapan pendataan yang dapat berakibat fatal berupa ketidakakuratan data. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, terutama bila digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan publik..

⁵³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 55.

Untuk memperoleh data secara benar dan bersih, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara.

Teknik wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu dari mereka merupakan penanya atau pewawancara. Sedangkan yang lainnya merupakan narasumber atau orang yang di wawancarai untuk digali beberapa jawabannya guna. Wawancara tersebut dilakukan untuk menggali informasi yang lebih dalam sesuai pertanyaan yang diinginkan oleh peneliti.⁵⁴

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah bersama guru fiqih dan pengasuh Ma'had. Wawancara bersama guru fiqih dilaksanakan di dalam kelas X IPA 1 pada Selasa/15 Maret 2022 pukul 11.00 WIB. Sedangkan wawancara bersama pengasuh Ma'had dilakukan di teras musholla SMA Islam Kepanjen pada Rabu/16 Maret 2022 pukul 15.00 WIB. Wawancara dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Peneliti memberikan kertas yang berisikan beberapa pertanyaan terlebih dahulu. Kemudian informan melihat dan memahami. Dan setelah itu informan dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan rinci.

2) Observasi

Teknik Observasi merupakan suatu teknik pengamatan yang dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan interaksi antara guru dan murid, murid dengan murid, cara guru mrngajar dan lain sebagainya.⁵⁵

⁵⁴ Alfian S. Harahab, "Tehnik Wawancara Bagi Reporter Dan Moderator di Televisi", *Jurnal komunikologi*, Vol. 16, No. 1, Maret 2019, hlm. 1.

⁵⁵ Siti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Penddikan Dan Pengajaran", *Jurnal lentera pendidikan*, Vol. 11, No. 2, Desember 2008. hlm. 221

Dalam hal ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati bagaimana suasana proses pembelajaran fiqih berlangsung, apa saja kendala saat diterapkan metode demonstrasi menurut pengamatan peneliti, bagaimana respon siswa terhadap metode yang digunakan guru dan apakah metode ini dapat benar-benar meningkatkan pemahaman santri terhadap pembelajaran fiqih, apakah siswa mendapat kenyamanan dalam pembelajaran fiqih, dimanakah tempat pelaksanaan metode tersebut, dan lainnya. Adapun observasi dilaksanakan di dalam Musholla pada Kamis/10 Maret 2022 pukul 15.00 -17.00 WIB saat proses pembelajaran fiqih menggunakan metode demonstrasi berlangsung. Suasana pelaksanaan terlihat sangat lancar bahkan siswa dapat secara aktif mengomentari penampilan kelompok lainnya.

3) Dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk menghasilkan catatan penting dalam memperoleh data yang lengkap dan sah. Metode ini digunakan untuk mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak-anak, luas tanah dan sebagainya.⁵⁶

Peneliti dalam tahap ini yaitu dengan mendokumentasikan data-data yang terkait dengan objek penelitian ini. Mendokumentasikan hal-hal dan dokumen apa saja yang ada untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Data-data yang dipaparkan berupa data guru, kegiatan santri ma'had secara harian, mingguan, dan bulanan. Profil ma'had, latar belakang berdirinya ma'had, visi dan misi, tujuan dan target sekaligus mata ta'lim dan kitab yang digunakan oleh setiap pelajaran. Dokumentasi juga dilakukan dengan memaparkan surat izin penelitian, surat selesai penelitian, foto bersama informan, Kitab Sullam At-taufiq, proses pelaksanaan demonstrasi, beberapa lembar transkrip wawancara, observasi, dan juga foto gedung

⁵⁶ I Wayan Swendra, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, (Bali: Nilacakra, 2018) hlm 62.

asrama dan musholla SMA Islam Kepanjen yang digunakan untuk pelaksanaan metode demonstrasi.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses menemukan dan mengurutkan hasil wawancara, lapangan, dan data lain dari peneliti di lingkungan penelitian. Kegiatan analisis ini dapat dilakukan dengan cara meneliti data-data yang diperoleh, asalkan penerapan metode dalam penelitian itu teliti dan objektif. Data terdiri dari deskripsi rinci tentang situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan tindakan. Dengan kata lain, data adalah deskripsi tentang apa yang dikatakan seseorang tentang sudut pandang, pengalaman atau sesuatu, sikap, keyakinan, dan pemikiran seseorang, dan disarikan dari isi dokumen yang terkait dengan program.⁵⁷

Kegiatan menganalisis data dilaksanakan setelah seluruh data dikumpulkan. Kegiatan ini merupakan kegiatan khas dari model penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif. Peneliti dalam melakukan penelitian berusaha mendeskripsikan hasil berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data sebagaimana yang diungkapkan oleh B. Miles dan Micheal Huberman. Dalam hal ini terdapat tiga tahapan dalam analisis data yaitu:⁵⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data, penyederhanaan, transformasi data yang didapatkan saat penelitian. Kegiatan ini terjadi secara terus menerus ketika saat pengumpulan data sehingga hasil penelitian yang didapatkan selalu bertambah. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yakni menggolongkan, menyederhanakan dan juga melengkapi hal-hal yang dibutuhkan.

⁵⁷ (Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research*, hlm. 97 – 102.

⁵⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 287

2. Penyajian Data

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman, penyajian data merupakan penyajian sebuah kumpulan data yang telah didapat kemudian dilakukan kegiatan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti diharuskan cermat dalam menyajikan data karena dalam hal ini berpengaruh pada tahap menyimpulkan data.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, peneliti melakukan kegiatan penarikan kesimpulan. Peneliti di awal dapat mencari arti dari hasil semua data dalam bentuk alur sebab akibat, berbentuk pola maupun yang lainnya. Banyak tidaknya data yang dikumpulkan dapat mempengaruhi kesimpulan akhir. Peneliti harus memiliki kecakapan dalam mengolah data dan pada akhirnya memberikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data meliputi kredibilitas,

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sehingga dapat terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan kejadian yang sebenarnya di tempat penelitian. Untuk menghindarinya, maka perlu diadakan uji validitas data (*credibility*).⁵⁹ Kredibilitas adalah upaya untuk memastikan kebenaran hasil penelitian dengan mendukung data yang diperoleh untuk pokok bahasan atau tujuan penelitian. Tujuannya tidak lain yaitu untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah upaya untuk melaporkan hasil suatu penelitian secara rinci. Tujuannya adalah agar dapat digunakan oleh pembaca untuk memperoleh hasil yang telah didapat peneliti di lokasi penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Ma'had

Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen yang dikenal dengan Ma'had SMAISAKA merupakan Ma'had yang disediakan oleh SMA Islam Kepanjen dan diperuntukkan siswa/siswi yang menginginkan pengajaran lebih mengenai ilmu-ilmu agama. Selain itu ma'had didirikan bagi siswa/siswi yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah. Ma'had adalah sarana tempat tinggal dan pembelajaran ilmu agama bagi santri / siswa-siswi yang tinggal di ma'had. Santri diajarkan banyak hal tentang keagamaan, seperti kajian kitab, shalat berjama'ah dan lain-lainnya.⁶⁰

2. Latar Belakang Berdirinya Ma'had

Pada tahun 2019 di desa Penarukan Kepanjen berdiri sebuah Ma'had yang diprakarsai oleh Drs. H. Musholli Haris, M.Pd yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen. Pada awalnya ma'had ini mulai dirintis pada tahun 2017. Ma'had SMA Islam Kepanjen terlahir karena adanya keinginan dan cita-cita luhur kepala sekolah untuk memberikan pelayanan kepada para siswa di SMA Islam Kepanjen dalam pembentukan karakter dan mencetak lulusan Generasi Rabbani yang dapat menimba ilmu agama secara komprehensif dan menyeluruh yang nantinya dapat menjadi penerus tokoh agamis di daerahnya masing-masing.

3. Lokasi Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen

Tempat yang digunakan untuk persinggahan santri pada awal perintisan masih dengan rumah-rumah yang berada di luar sekolah. Demi tercapainya keadaan ma'had

⁶⁰ Sumber data dokumentasi yang diakses di laman web. <https://www.smaisaka.sch.id/organisasi/> pada 24 Feb 2022

yang aman dan kondusif, kepala sekolah mulai berinisiatif untuk memulai pembangunan bangunan ma'had berupa asrama tempat tinggal santri. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah santri baru yang mendaftar ma'had telah mendirikan bangunan sebagai tempat tinggal santri putra dan putri yang berada di dalam lingkungan sekolah bagian belakang tepatnya di sebelah musholla dan lapangan sekolah yaitu di JL. Diponegoro 152 Ardirejo, Kepanjen, Malang, Jawa Timur. Kodepos 65163. Berada pada garis lintang -8.130269157235833 dan garis bujur 112.5882339477539.⁶¹

4. Visi dan Misi Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen

a. Visi

“Sebagai pusat pembinaan santri di bidang Aqidah Akhlak, Ibadah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, kajian kitab dan Tahfiz Alquran”.

b. Misi

- 1) Menanamkan dan menguatkan aqidah, ilmu, amal, dan akhlaq mulia kepada santri.
- 2) Membina santri dalam pengamalan ibadah.
- 3) Mengembangkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris.
- 4) Mengembangkan kemampuan santri dalam membaca dan mengkaji kitab berbahasa arab.
- 5) Membina santri dalam bidang seni qiraah dan menghafalkan Alquran.⁶²

⁶¹ Sumber data dokumentasi dan observasi peneliti pada Kamis, 10 Maret 2022

⁶² Sumber data dokumentasi Visi Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen

5. Tujuan dan Target Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen

a. Tujuan

- 1) Menjadikan Ma'had Darunnajah sebagai wadah pembinaan aqidah, penanaman ilmu agama.
- 2) Membiasakan santri melaksanakan ubudiyah secara benar.
- 3) Membiasakan santri berakhlaqul karimah dalam pergaulan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab dan Inggris, baik secara pasif maupun aktif.
- 5) Meningkatkan kemampuan santri dalam membaca, menulis, dan menghafal Alquran, terutama surah-surah pendek.

b. Target

- 1) Terbentuknya kepribadian santri yang Islami (*Syakhshiyah Islamiyah*), memiliki landasan akidah yang kuat, *istiqamah* dalam beribadah, berakhlaqul karimah, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris).
- 2) Santri memiliki pemahaman tentang Tahfidz Al Qur'an serta mampu bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Al Qur'an dan Al Hadits.
- 3) Santri memiliki pemahaman yang benar tentang ibadah dan mu'amalah serta mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Terciptanya lingkungan dan budaya yang Islami (*albi'ah wa al tsaqafah al islamiyah*)
- 5) Tercipta lingkungan ma'had yang sehat, asri dan kondusif.
- 6) Tercipta kehidupan santri yang teratur dan disiplin.

- 7) Tercipta pola hubungan santri yang damai, saling menghargai, dan toleransi yang didasari oleh ukhuwah islamiyah.

6. Data Guru dan Santri Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen

a. Data Guru

Guru berasal dari dua arah, yakni dari internal sekolah SMA Islam Kepanjen dan ada juga yang dari eksternal sekolah. Guru yang berasal dari internal sekolah merupakan guru agama yang sudah mengajar mata pelajaran agama di sekolah. Sedangkan guru yang berasal dari luar sekolah direkrut berdasarkan kualifikasi dan keahlian tertentu sesuai pada bidang ilmu yang dikuasainya. Adapun data guru (mu'allim) Ma'had Darun Najah diantaranya:

- 1) Ustad Drs. M. Munir
- 2) Ustad Jakfar Sodik, S.Ag
- 3) Ustad Thoriqul Huda Al-Hafidz
- 4) Ustad Rizki
- 5) Ustadzah Rani
- 6) Ustadzah Ismi
- 7) Ustadzah Khaira

Dari ketujuh guru yang terdaftar menjadi muallim ma'had, dua diantaranya yaitu Ustad Drs. M. Munir dan Ustad Jakfar Sodik, S.Ag merupakan guru agama yang mengajar di sekolah yaitu SMA Islam Kepanjen. Sedangkan Ustad Thoriqul Huda Al-Hafidz merupakan guru khusus dalam bidang Al-Quran dan tahfidz. Sedangkan yang lainnya sebagai musyrif/ah pendamping santri Ma'had Darun Najah yang tinggal bersama santri di Asrama Ma'had Darun Najah sekaligus sebagai mu'allim di dalamnya.⁶³

⁶³ Hasil Dokumentasi dan Wawancara Peneliti pada Kamis, 10 Maret 2022.

b. Data Santri

Santri Ma'had Darun Najah untuk saat ini berjumlah 48 santri (16 laki-laki dan 33 perempuan), yang terdiri dari tiga angkatan yakni 14 santri (7 laki-laki dan 7 perempuan) dari Kelas 10, 22 santri (5 laki-laki dan 17 perempuan) dari Kelas 11, dan juga 12 santri (4 laki-laki dan 8 perempuan) dari Kelas 12 yang diperinci dengan nama-nama berikut ini: ⁶⁴

Tabel 4.1 Data Santri

Kelas 10	Kelas 11	Kelas 12
1. Novel Tri Wulandari	1. Nur Alhasana	1. Nurasyikin
2. Widia Sari	2. Nur Nilam Sari	2. Samsani
3. Yasmin Mumtazil Pasha	3. Nurul Atiqah Syazwani	3. Nur Hafizah
4. Anatasya Desty Aulia	4. Citra	4. Armaila
5. Nashwa Ramadhani Safa	5. Hasriani	5. Nur Farhana
6. Alyn Zanara An Naya	6. Rina Isnira	6. Nurul Syafika
7. Lusi Rahmawati	7. Siti Nur Sufika Ayu	7. Nur Syafiqah
8. Muhammad Majid Al-Bustomi	8. Nur Fadini	8. Mirnawati
9. Nur Ahmad Andrian S	9. Nur Halisa Saripuddin	9. Akmal Hafidz
10. Ahmad Rosyid Assyadad	10. Nur Anisa Fadila	10. Rahman
11. Muhammad Wafda	11. Winda Lestari	11. Muhammad Alvin
12. Andhika Damar Bagaskara	12. Nilam Cahyo	12. Adrian Maulana
13. Muhammad Rizky Nafi Albar	13. Rahma Oktavia	
14. David	14. Merizen Hanum Pratiwi	
	15. Intan Fitria Wulandari	
	16. Riva Faradista	
	17. Dhea Amanda	
	18. Fais	
	19. Muhammad Khairil	
	20. Muhammad Syawal	
	21. Teguh Ardiasyah	
	22. Muhammad Azzat	

⁶⁴ Sumber data dokumentasi Pada Tanggal 25 Maret 2022.

7. Mata Ta'lim dan Kitab yang Digunakan Santri Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen

Ta'lim dilakukan setelah sholat maghrib berjamaah sampai waktu isya. Namun ada kalanya mu'allim meminta pergantian jadwal tertentu sesuai dengan waktu luang antara kedua belah pihak. Adapun ta'lim dan kitab yang digunakan meliputi : ⁶⁵

Tabel 4.2 Data Mata Ta'lim dan Kitab yang Digunakan

No	Mata Ta'lim	Kitab yang Digunakan
1	Fiqih	Sullam At-Taufiq
2	Tauhid	Aqidatul Awam
3	Hadis	Arba'in Nawawi
4	Akhlak	Taysirul Khollaq, Ta'lim Muta'allim
5	Membaca Al-Quran (Tajwid)	Alquran dengan penjelasan langsung darir guru
6	Bahasa Arab	Madarij Durus Al-Lughoh Al-'Arobiyyah
7	Tahfidz	One Day One Ayat (minimal)

8. Kegiatan Santri Ma'had Darun Najah

Pembinaan di asrama dilakukan secara intensif oleh para pembina, pengasuh serta pengurus yang berpengalaman dalam rangka membentuk pribadi generasi rabbani yang beraqidah kuat, berakhlak mulia, memiliki keilmuan yang luas serta mempunyai keterampilan bahasa asing secara aktif dan pasif. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi :

⁶⁵ Sumber Data Dokumentasi dan Wawancara Pada 25 Maret 2022

Tabel 4.3 Kegiatan Santri

Harian	Mingguan	Kondisional
Piket Kamar	Ro'an	Rihlah
Sholat Dhuha	Sholawat Diba'	Ziaroh Wali
Sholat Tahajjud	Khitobah	Dan lain lain
Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk	Pembacaan Yasin dan Tahlil	Khotmil Qur'an
Shobahul Lughoh	Istighosah	
Ta'lim	Olahraga	
Belajar Bersama	Pembacaan Surat Al-Kahfi	

B. Hasil Penelitian

Langkah selanjutnya setelah peneliti mendapatkan data yang dapat menjadi isi dari penelitian ini, peneliti melakukan proses pemaparan data. Pemaparan data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang ada di lapangan tentang Penggunaan Metode Demonstrasi Santri Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen Pada Pelajaran Fiqih. Data yang diperoleh peneliti melalui tiga jenis pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti mengambil data melalui wawancara kepada dua informan dimana keduanya merupakan orang yang terlibat pada keseharian kegiatan Santri Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen. Kedua informan tersebut yaitu Pengasuh Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen dan Guru Mata Pelajaran Fiqih Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen.

1. Proses Pembelajaran Fiqih Di Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antar pihak. Komunikasi dalam hal ini adalah proses pemindahan informasi keilmuan dari seorang guru sebagai orang yang memiliki keilmuan dan siswa sebagai penerima informasi tersebut. Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Dalam hal ini proses pembelajaran yang diterapkan pada ta'lim

Ma'had Darun Najah bermacam-macam. Setiap guru memiliki ciri khas dan teknik tersendiri dalam mengajar dan pastinya sudah disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarnya. Hal ini disampaikan oleh Pengasuh Ma'had Darun Najah, Ustad Drs. M.

Munir :

“Disini setiap guru memiliki teknik tersendiri yang cocok dipakai saat mengajar, sekaligus disesuaikan juga dengan mata ta'lim yang diajarnya mbak alya... Tetapi jika dilihat sebageian besar ya memakai metode ceramah, karena media pembelajarannya juga menggunakan kitab klasik asahan jawa. Jadi ya disamakan seperti yang diterapkan di pondok pada umumnya menggunakan kitab kuning.” (MM.1.01)⁶⁶

Peneliti dalam hal ini melakukan observasi langsung dan dokumentasi mengenai kitab yang dimaksud sebagai sumber belajar santri yakni kitab kuning. Kitab kuning adalah identitas dan ciri khas yang tak dapat lepas dengan pesantren. Kitab ini dijadikan sumber belajar dan pedoman bagi santri di saat pembelajaran. Ciri dari kitab kuning diantaranya berbahasa arab, kertas yang digunakan berwarna kuning atau putih, ditulis dengan harokat dan gundul (tidak ada harokat). Kitab yang digunakan adalah kitab Sullam At-Taufiq dengan terjemahan pegon berbahasa jawa. (LO3.1.01)⁶⁷

Ta'lim yang dilaksanakan di Ma'had Darun Najah disesuaikan dengan kebutuhan santri dan urgensitas keilmuan yang nantinya dapat diaplikasikan di lingkungan daerahnya sendiri-sendiri. Selain itu waktu ta'lim juga menyesuaikan antara keluangan guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pengasuh Ma'had yaitu:

“Ta'lim disini mbak Alya, dilakukan setelah sholat maghrib berjamaah sampai waktu isya. Tapi biasanya ada sewaktu-waktu guru minta ganti jadwal, ya disesuaikan mawon...” (MM.1.02)⁶⁸

⁶⁶ Wawancara bersama Pengasuh Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen, Selasa, 15 Maret 2022.

⁶⁷ Observasi dan Dokumentasi Pada Kamis, 10 Maret 2022.

⁶⁸ Wawancara bersama Pengasuh Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen, Rabu, 16 Maret 2022.

Fiqih merupakan mata pelajaran yang memiliki urgensi sangat tinggi karena fiqih merupakan ilmu yang nantinya diterapkan di lingkungan kemasyarakatan. Ilmu fiqih memiliki berbagai cabang pembahasan, seperti fiqih ibadah, mu'amalah, nikah. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh ma'had:

“Fiqih itu merupakan mata pelajaran yang juga sangat penting untuk dipelajari. Seperti halnya kita mau sholat, apa saja hal-hal yang harus dilakukan sebelum sholat, apa saja hal-hal yang membatalkan sholat, bagaimana tata cara sholat yang benar. Manfaat ilmu fiqih itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan... Ilmu fikih dapat mengantarkan kita kepada ketaatan kepada Allah.” (MM.1.03)⁶⁹

Dilihat dari urgensi fiqih, maka proses pembelajaran fiqih harus dilakukan secara tepat dan sesuai, agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh santri dan nantinya akan dapat diterapkan dalam kehidupannya. Sejalan dengan hal itu ustad pengampu mata ta'lim fiqih di Ma'had Darun Najah memiliki metode mengajar tertentu yang dapat menjadikan siswa dapat memahami secara menyeluruh mengenai materi fiqih yang sedang dipelajarinya. Ustad Jakfar Sodik selaku guru fiqih telah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, sesuai dengan apa yang dijelaskannya:

“Menurut saya metode demonstrasi atau yang lebih sering kita sebut dengan praktek ini sangat berguna bagi santri. Mereka di awal sudah diberikan materi ilmu dengan ngaji di kitab sullam kemudian dilanjutkan dengan dipraktikkan setelah satu materi rampung. Jadi mereka bisa langsung melihat bagaimana caranya wudhu yang benar, bagaimana tata cara sholat tasbih yang benar, seperti itu.”(JS.1.04)⁷⁰

Pengasuh ma'had juga memberikan komentar mengenai pemilihan metode demonstrasi yang dilakukan oleh informan di atas:

“Metode demonstrasi merupakan metode yang cocok dan bagus sekali. Sangat berguna bagi mereka karena dapat memahami langsung caranya. Seperti halnya materi tentang perawatan jenazah. Harapannya dari materi ini ya agar mereka dapat praktek langsung di lingkungannya sendiri-sendiri. Misal thoharoh, gimana cara menyucikan najis mukhoffah, mutawassithoh itu, apakah pokoknya kena air saja apa harus dibilas sampai airnya gemblyor, seperti itu. Kalau metode demonstrasi ini benar-benar paham dan bisa melihat langsung pasti mereka juga akan bisa mempraktekkannya langsung. Terkadang tanpa demonstrasi pemahannya

⁶⁹ Wawancara bersama Pengasuh Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen, Rabu, 16 Maret 2022.

⁷⁰ Wawancara bersama Guru Fiqih Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen, Selasa, 15 Maret 2022.

50/50, bisa memahami saat pembelajaran tapi pas prakteknya langsung belum bisa..”(MM.1.05)⁷¹

Maka dari itu pemahaman yang didapat oleh siswa lebih banyak dengan menggunakan metode demonstrasi. Sesuai dengan penjelasan guru fiqih mengenai hal tersebut:

“Siswa sangat dapat memahami materi pelajaran yang sedang dikaji karena mereka langsung bisa mendemonstrasikan sehingga seluruh panca indranya dapat ikut langsung bergerak nyata saat pembelajaran berlangsung.” (JS.3.03)⁷²

Pengasuh ma’had, Ustad Munir dalam hal ini juga memberikan penjelasan mengenai alasan metode demonstrasi ini dapat memberikan pemahaman lebih terhadap santri :

“Dilihat dari latar belakang santri yaa ada setengah dari seluruhnys yang memiliki pemahaman yang kurang dalam hal ini maksudnya ya kurang cepat tanggap dalam memahami materi, tetapi hal itu ya wajar ya mbak... banyak macamnya anak itu. Namun sebageaian besar bisa melaksanakan kegiatan tersebut 90% ikut terampil dan aktif, 10% nya ya masih kurang aktif.” (MM.1.07)⁷³

2. Proses Pelaksanaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pelajaran Fiqih Ma’had Darun Najah SMA Islam Kapanjen

Pada proses pelaksanaan metode demonstrasi peneliti turut hadir dan mengikutsertakan dirinya dalam pelaksanaan. Peneliti dapat melihat langsung santri sangat antusias dan bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran. Siswa mempersiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan saat proses pembelajran. Guru sebelum menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran, tentunya mempersiapkan beberapa hal. Dalam hal ini guru fiqih di Ma’had Darun Najah yaitu Ustadz Jakfar Sodik telah mempersiapkan beberapa hal sebelum mengajar dengan menggunakan

⁷¹ Wawancara bersama Pengasuh Ma’had Darun Najah, Rabu, 16 Maret 2022.

⁷² Wawancara bersama Guru Fiqih Ma’had Darun Najah, Selasa, 15 Maret 2022.

⁷³ Wawancara bersama Pengasuh Ma’had Darun Najah, Rabu, 16 Maret 2022.

metode demonstrasi. (LO4.2.01)⁷⁴ Disamping itu materi yang dibahas pada kesempatan tersebut yakni mengenai bab perawatan jenazah:

“Untuk persiapannya ya dimulai dengan mencari alat peraga yang tepat sebesar tubuh manusia dewasa, bisa dengan boneka atau lainnya. *Kedua*, mempersiapkan kain kafan, alat mandi (sabun, shampoo, kapur barus) dan alat-alat yang dibutuhkan lainnya. *Ketiga*, menentukan waktu dan kesepakatan pelaksanaan metode tersebut agar anak-anak menyediakan waktu yang cukup sehingga mereka dapat memahami secara matang. *Keempat*, menyiapkan pengeras suara agar anak-anak bisa mendengar dengan baik materi yang disampaikan. *Kelima*, menyuruh siswa agar mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi di saat pelaksanaan metode demonstrasi. *Keenam*, memberikan materi singkat di awal sebelum melaksanakan metode tersebut. *Ketujuh*, menghubungi guru agama lain sebagai penambah materi dan pelengkap penjelasan yang telah disampaikan.” (JS.2.01)⁷⁵

Selain itu guru juga memberitahu siswa terhadap materi pelajaran yang akan dikaji dan capaian pembelajaran pada saat itu :

“Iya, jadi tahapnya satu minggu sebelumnya sudah saya bacakan materi fiqih yang ada di kitab sullah itu dan tepat pada kesempatan tersebut selesai pembahasan mengenai *tajhizul janazah* (perawatan jenazah), kemudian untuk minggu selanjutnya diberikan pengajaran dengan cara praktek merawat jenazah. Kemudian untuk capaian pembelajarannya juga sudah saya beritahu siswa karena pembahasan mengenai materi ini sangat penting karena selalu dijumpai pada kehidupan masyarakat”.(JS.2.02)⁷⁶

Kemudian pelaksanaan metode demonstrasi dari awal sampai akhir diungkapkan langsung dari guru pengampu fiqih :

”Dimulai habis sholat ashar kemudian dikumpulkan di musholla, melingkar, dibentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok berisi 4-5 anak ada yang bagian pemandu ada juga yang meragakan, untuk putra sendiri putri sendiri. *Kemudian* perkelompok menyiapkan alat dan peralatan perawatan jenazah itu sendiri-sendiri. *Lalu* saya memberikan penjelasan materi singkat di awal kemudian melombakan perawatan jenazah, dipanggil satu persatu kelompoknya. Setelah semua kelompok maju, saya memberikan beberapa komentar dan beberapa kesalahan dan kekurangan dari keseluruhan. *Kemudian*, saya membuka pertanyaan terhadap hal-hal apa yang belum mereka pahami. Setelah semuanya dipahami kami memberikan ringkasan ulang bagaimana perawatan jenazah yang benar dan tepat. Setelah semuanya selesai, kami

⁷⁴ Observasi Oleh Peneliti, Kamis, 14 Maret 2022.

⁷⁵ Wawancara bersama Guru Fiqih Ma’had Darun Najah, Selasa, 15 Maret 2022.

⁷⁶ Wawancara bersama Guru Fiqih Ma’had Darun Najah, Selasa, 15 Maret 2022.

mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan hadiah ke kelompok tersebut.” (JS.2.03) ⁷⁷

3. Kendala Yang Dihadapi Guru Pada Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran yang dipilih pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan yang dimaksud adalah kendala yang tengah dihadapi di saat metode demonstrasi tersebut diterapkan dalam pembelajaran. Begitupun pada pelaksanaan metode ini di pelajaran fiqih Ma’had Darun Najah. Kendala yang dihadapi guru bermacam-macam. Beberapa kendala berasal dari internal dan eksternal. Namun kendala tersebut dapat diantisipasi oleh guru pengampu fiqih. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh guru fiqih, Ustad Jakfar Sodik:

“Kendalanya ya ini mbak, *Pertama*, dibutuhkan waktu yang lebih banyak karena menghabiskan waktu yang cukup panjang agar pembelajaran dapat disampaikan secara tepat dan mereka dapat memahami secara penuh, *Kedua*, keberagaman pemahaman siswa yang berbeda-beda, melihat latar belakangnya siswa, ada yang santri, ada yang abangan. Untuk kalangan santri ya mereka sangat antusias melaksanakan metode tersebut, untuk kalangan abangan ya sedikit kurang berminat karena untuk mempraktekkan ilmu tersebut di masyarakat sangat kecil, menggantungkam para kelompok agamis yang lain yang ada di daerahnya masing-masing.” (JS.3.01) ⁷⁸

Beberapa kendala lain juga disampaikan oleh kepala Ma’had Darun Najah yaitu

Ustadz Munir :

“Untuk kendala nggeh dari alat-alatnya kurang lengkap, anak-anak sifatnya macam-macam, ada yang disiplin waktu juga ada yang tidak. Itu yang membuat kegiatan semakin lama dan molor. *Kemudian* dari latar belakang lulusan siswa yang bermacam-macam. Ada yang dari pondok, MI-MTs, ada juga yang dari SD-SMP. Mungkin yang dari MI-MTs masih bisa sedikit banyak mereka sudah pernah belajar, namun yang dari SMP-MTs mereka belum pernah belajar sama sekali. Lebih mengarah agar siswa dapat masuk mahad, itu yang dijadikan alasan agar dapat lebih paham tentang fiqih.” (MM.3.01) ⁷⁹

Namun dalam setiap hal tidak hanya kendala yang ditemukan, karena suatu kelebihan dan manfaat akan dapat dijumpai dan diperoleh pula di dalamnya. Metode

⁷⁷ Wawancara bersama Guru Fiqih Ma’had Darun Najah, Selasa, 15 Maret 2022.

⁷⁸ Wawancara bersama Guru Fiqih Ma’had Darun Najah, Selasa, 15 Maret 2022.

⁷⁹ Wawancara bersama Pengasuh Ma’had Darun Najah, Rabu, 16 Maret 2022.

demonstrasi yang diterapkan pada proses pembelajaran fiqih di Ma'had Darun Najah memiliki banyak kelebihan yang didapat saat dan setelah menggunakan metode demonstrasi sebagaimana yang dijelaskan oleh guru fiqih:

“Kelebihan yang didapatkan ya banyak sekali mbak. *Pertama*, saat proses pembelajaran anak-anak sangat senang dan pembelajaran tidak membosankan karena kami peragakan materinya dan tahapan-tahapannya. *Kedua*, anak-anak bisa memahami dengan baik dan mudah diterima siswa karena selalu divisualkan (dipraktekkan). *Ketiga*, disamping praktek, siswa juga diberikan waktu untuk bertanya pada hal yang belum mereka pahami. *Keempat*, metode ini bisa langsung masuk ke pikiran anak-anak dan membuat mereka atidak mudah lupa karena mereka ya bisa melihat langsung caranya yang benar. *Kelima*, mereka tidak mudah jenuh karena pembelajaran bervariasi, menarik, unik, dan tidak membosankan.” (JS.3.03) ⁸⁰

⁸⁰ Wawancara bersama Guru Fiqih Ma'had Darun Najah, Selasa, 15 Maret 2022.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Fiqih Di Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen

Proses belajar mengajar yang biasa disingkat dengan PBM merupakan suatu hal yang memiliki andil besar dalam pendidikan, karena PBM itu sendiri merupakan roh dalam pendidikan. Dengan adanya pembelajaran yang baik maka akan terlahir pembelajaran yang sesuai dengan landasan tujuan pendidikan dari adanya kemampuan guru yang menguasai dalam teknik pengajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik siswa. Selain itu proses pengajaran harus dipergunakan sebegus mungkin. Guru yang memiliki kemampuan dalam mengajar akan dapat menggabungkan dua metode atau lebih. Karena pada kenyataannya siswa memiliki kemampuan memahami materi dengan menggunakan visul, audio, maupun audiovisual dalam pembelajarannya.⁸¹

Jika dihubungkan dengan aspek pengembangan siswa, maka proses pembelajaran fiqih di Ma'had Darun Najah ini termasuk kepada ranah kognitif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Benjamin S. Bloom dan Krath Wohl yaitu⁸²:

1. Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek utama dalam pendidikan utamanya sebagai tolak ukur penilaian dalam perkembangan siswa. Dalam aspek ini siswa dilatih untuk mampu dalam proses berfikir, bernalar, dan mengembangkan rasional berfikirnya. Dalam aspek kognitif terdapat beberapa tingkatan diantaranya :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Aspek pengetahuan merupakan aspek dasar dalam kognitif. Adapun pengetahuan meliputi bagian mengingat, menghafal materi-materi pelajaran yang

⁸¹ Ahdar Djamiluddin, Wardana., *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan:CV. Kaffah Learning Center, 2019), hlm. 3.

⁸² Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 14

telah dipelajarinya. Sesuai dengan hasil wawancara, siswa dituntut untuk dapat menghafalkan materi pembelajaran yang telah diberikan satu minggu sebelum pelaksanaan praktek metode demonstrasi.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Aspek pemahaman merupakan aspek yang lebih tinggi dari pengetahuan. Dalam aspek ini siswa diarahkan untuk mampu dalam memahami makna dari hal-hal yang telah dipelajari. Adapun pemahaman meliputi bagian menginterpretasikan (kemampuan menjelaskan materi), mengekstrapolasi (kemampuan memperluas arti), dan juga translasi (kemampuan mengubah symbol dari bentuk satu ke bentuk yang lain). Dalam hal ini siswa ma'had darun najah dituntut untuk dapat melakukan praktek tahjizul mayyit dengan pemahaman yang telah mereka dapatkan sebelumnya yang kemudian pemahaman tersebut mereka terapkan pada kelompoknya.

c. Aplikasi (*application*)

Aspek ini merupakan aspek yang lebih tinggi dari pengetahuan dan pemahaman. Dalam aspek ini siswa dituntut untuk dapat menerapkan materi yang telah ia pelajari dengan menggunakan materi yang baru didapatnya. Dengan kata lain, siswa mampu menerapkan konsep abstrak dan ide teori tertentu. Adapun dalam aplikasi meliputi bagian menggunakan konsep, memecahkan masalah dari kondisi tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara, siswa dapat mengaplikasikan materi pembelajaran dengan bentuk praktek mendemonstrasikan materi *tahjizul mayyit* dengan maju berkelompok.

d. Analisis (*analysis*)

Dalam aspek ini siswa mampu untuk menguraikan suatu materi ke dalam pemahaman yang lebih jelas. Siswa dapat menguraikan materi atau

informasi ke dalam beberapa bagian. Beberapa kemampuan yang diperoleh dari aspek ini yaitu analisis elemen/unsur, analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan), dan analisis pengorganisasian prinsip. Adapun analisis meliputi bagian menjabarkan suatu konsep, mengkorelasikan, menemukan, menjelajah, memerinci, menyeleksi, dan lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru fiqih Ma'had Darun Najah, pada saat praktek mendemonstrasikan, dalam satu kelompok dituntut untuk dapat mengorganisasikan atau menggabungkan seluruh pemahaman yang didapat ke dalam sebuah kekompakan dalam menampilkan hasil praktek satu kelompok.

e. Sintesis (*synthesis*)

Aspek ini merupakan aspek yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dalam aspek ini siswa mampu menghasilkan dan mengkombinasi struktur-struktur untuk membentuk suatu struktur yang baru dan lebih baik. Siswa dalam aspek ini dituntut untuk dapat menghasilkan hipotesis teorinya sendiri dari pengetahuan materi yang telah dimiliki sebelumnya. Adapun sintesis meliputi bagian menggabungkan nilai, metode, ide, dan lainnya.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Tingkatan ini merupakan tingkatan tertinggi dari aspek kognitif. Pada jenjang ini siswa mampu menilai manfaat apa yang terkandung dalam suatu materi tersebut. Menurut Bloom dalam evaluasi terdapat dua jenis yaitu evaluasi berdasarkan bukti internal dan juga eksternal. Dalam evaluasi siswa dapat mengevaluasi materi atau informasi untuk pembuatan keputusan dan kebijakan. Adapun evaluasi meliputi bagian dari membagikan nilai, ide, dan metode, dan lainnya. Sesuai dengan hal tersebut, pada hasil wawancara didapatkan agar

siswa nantinya akan dapat menerapkan materi pembelajaran yang didapat ke dalam ranah lingkungan sosial kemasyarakatannya.

Sesuai dengan hasil wawancara yang didapat, proses pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di Ma'had Darun Najah adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah penggunaannya dengan cara berhadapan langsung dengan siswa, menyampaikan materi pembelajaran *face to face* dengan menggunakan cara *bil lisan*. Dalam metode ini guru harus memiliki kemampuan bercakap yang bagus. Guru harus melantangkan suaranya agar seluruh siswa dalam kelas dapat mendengarnya. Selain menggunakan lisan, guru harus memiliki kemampuan mengajar dengan menggunakan gerakan badan dan mimik wajah yang tepat.⁸³

Metode ceramah yang dilakukan guru Ma'had Darun Najah yaitu diperinci dengan pemberian materi secara lengkap dan intens sesuai teks yang ada di Kitab *Sullam At-Taufiq* kemudian dilanjutkan dengan mendemonstrasikan materi tersebut. Disisi lain guru juga melakukan teknik *improve* saat menjelaskan materi agar siswa dapat lebih memahami apa yang dijelaskannya. Salah satu teknik *improve* yang diterapkan oleh guru fiqih Ma'had Darun Najah yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Dimana dalam hal ini demonstrasi yang dilaksanakan adalah setelah guru menyelesaikan pembahasan satu materi secara full, dari awal sampai akhir materi. Metode ini sangat tepat dilakukan karena dapat menambah anaogi berfikir siswa secara rinci.

⁸³ Misfatu Rahmawati. 2017. "Upaya Guru Fikih Dalam Penerapan metode Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi PAI FITK UIN Mataram*, hlm. 2.

B. Proses Pelaksanaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pelajaran Fiqih Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen

Menurut Drajat, metode demonstrasi adalah sebuah metode dengan memperagakan sesuatu yang tujuannya untuk memperjelas sebuah materi pelajaran dan memperlihatkan kepada siswa bagaimana proses dari suatu hal. Metode ini termasuk salah satu metode yang efektif sebab siswa dapat secara langsung melihat bagaimana penerapan materi tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴ Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang cara untuk menyajikan materi pelajarannya kepada siswa dengan memperagakan sesuatu atau mempertunjukkan suatu proses, benda tertentu yang sedang dikajinya baik hal itu berupa nyata atau tiruan saja dengan disertakan penjelasan tambahan oleh guru atau pendidik yang melakukan metode demonstrasi.⁸⁵

Sesuai dengan observasi peneliti metode demonstrasi dilakukan dengan beberapa langkah sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudjana yang diperinci sebagai berikut:

1. *Pre-demonstration*

Berikut kegiatan pra-demonstrasi yang dapat dilakukan diantaranya :

- a) Pendidik dan siswa menyusun beberapa aspek dari materi pembelajaran dan bahan ajar yang akan didemonstrasikan. Bahan ajar tersebut disusun berdasarkan pada yang dibutuhkan saat pembelajaran, sumber-sumber yang jelas, program atau kurikulum yang telah ditentukan yang meliputi alokasi waktu, tujuan pembelajaran dan lain sebagainya.

⁸⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hlm. 233.

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 102.

Sesuai dengan hasil wawancara dari pengasuh Ma'had dan Guru Fiqih Ma'had Darun Najah yaitu dengan menentukan waktu dan kesepakatan pelaksanaan metode tersebut.

Tujuannya agar anak-anak menyediakan waktu yang cukup sehingga mereka dapat memahami secara matang. *Kedua*, menyuruh siswa agar mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi di saat pelaksanaan metode demonstrasi memberikan materi singkat di awal sebelum melaksanakan metode tersebut. *Ketiga*, menghubungi guru agama lain sebagai penambah materi dan pelengkap penjelasan yang telah disampaikan.

Disamping itu terdapat hal penting yang perlu diperhatikan sebelum pelaksanaan metode demonstrasi yaitu guru memberitahu siswa terhadap materi pelajaran yang akan dikaji dan capaian pembelajaran pada saat itu yakni dengan guru membacakan materi fiqih yang ada di kitab sullam itu dan tepat pada kesempatan tersebut selesai pembahasan mengenai *tajhizul janazah* (perawatan jenazah), kemudian untuk minggu selanjutnya diberikan pengajaran dengan cara praktek merawat jenazah. Kemudian untuk capaian pembelajarannya guru memberitahu kepada siswa sebelum melaksanakan demonstrasi.

- b) Pendidik dan siswa mempersiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan saat demonstrasi. Adapun alat dan bahan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan materi yang akan didemonstrasikan. Sesuai dengan hasil wawancara dari Guru Fiqih Ma'had Darun Najah yaitu dimulai dengan mencarikan alat peraga yang tepat sebesar tubuh manusia dewasa, bisa dengan boneka atau lainnya. Lalu mempersiapkan kain kafan, alat mandi (sabun, shampoo, kapur barus) dan alat-alat yang dibutuhkan lainnya. Kemudian menyiapkan pengeras suara agar siswa bisa mendengar dengan baik materi yang disampaikan.

2. *On-demonstration*

- a) Pendidik menjelaskan tujuan dan cara penggunaan metode demonstrasi sekaligus himbauan agar siswa dapat selalu aktif saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dari Guru Fiqih Ma'had Darun Najah dihasilkan bahwasannya guru memberikan penjelasan materi singkat di awal kemudian melombakan perawatan jenazah, dipanggil satu persatu kelompoknya.
- b) Pendidik memberikan contoh dengan cara mendemonstrasikan proses dan/atau hasil sesuatu yang telah ditentukan sebelumnya dalam RPP atau silabus. Dalam hal ini guru memberikan contoh demonstrasi sebelum kelompok yang pertama menampilkan hasil kerjanya.
- c) Pendidik memberikan tugas siswa untuk mendemonstrasikan sendiri di tempatnya masing-masing. Pendidik juga membantu siswa untuk menyiapkan bahan-bahan dan alat yang akan digunakan saat demonstrasi. Sesuai dengan hasil wawancara, demonstrasi yang dilaksanakan di Ma'had Darun Najah dimulai setelah sholat ashar kemudian dikumpulkan di musholla, melingkar, dibentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok berisi 4-5 anak ada yang bagian pemandu ada juga yang meragakan, untuk putra sendiri putri sendiri. *Kemudian* perkelompok menyiapkan alat dan peralatan perawatan jenazah itu sendiri-sendiri
- d) Siswa mendemonstrasikan bahan belajar yang telah mereka susun. Dalam hal ini siswa menampilkan hasil kerja kelompoknya ke depan.

3. *Past-demonstration*

Pada akhir sesi, pendidik dan siswa melakukan evaluasi saat melakukan metode ini dan menilai terhadap hasil dari penggunaan metode ini.⁸⁶ Sesuai dengan hasil wawancara dari Guru Fiqih Ma'had Darun Najah yaitu memberikan beberapa komentar dan beberapa kesalahan dan kekurangan dari keseluruhan penampilan kelompok. Selanjutnya guru membuka pertanyaan terhadap hal-hal apa yang belum mereka pahami. Setelah semuanya dipahami kami memberikan ringkasan ulang bagaimana perawatan jenazah yang benar dan tepat. Setelah semuanya selesai, kami mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan hadiah ke kelompok tersebut

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan saat menggunakan Metode demonstrasi, diantaranya :

- a) Guru dapat menciptakan situasi, kondisi, dan juga suasana yang nyaman. Terdapat hubungan baik antara siswa dengan pendidik sehingga muncul kemauan dari siswa untuk menyaksikan dan melihat langsung apa yang akan dan sedang didemonstrasikan oleh guru tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru fiqih Ma'had darun Najah, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan adanya penjelasan dari guru fiqih bahwasannya pada saat pelaksanaan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk kemudian berkelompok menampilkan cara mendemonstrasikan materi perawatan jenazah secara langsung.
- b) Guru berusaha agar siswa dapat jelas dalam melihat dan memahami materi pelajaran yang sedang didemonstrasikan. Dimana siswa yang sebelumnya tidak dapat memahami dan mengingat materi pelajaran dapat secara jelas

⁸⁶ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 154-155.

memahaminya. Sesuai dengan hasil wawancara guru fiqh, siswa dapat jelas melihat bagaimana teman kelompok sebelumnya yang maju untuk mendemonstrasikan cara mengkafani mayit. Selanjutnya kelompok yang telah tampil dan maju dapat juga melihat teman kelompoknya yang maju. Pada saat itulah pemahaman untuk mengetahui dan mengingat dapat tertangkap secara jelas.

- c) Guru berfikir terlebih dahulu dan merencanakan secara cermat dan teliti mengenai apa saja yang harus dipersiapkan sebelum waktu demonstrasi berlangsung. Selain itu guru juga cermat terhadap kesulitan-kesulitan yang akan dijumpai sekaligus. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru fiqh. Guru sebelum menerapkan metode demonstrasi, guru memberikan penjelasan dan pengarahan agar siswa menyiapkan hal-hal apa saja yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan *tahjizul mayit*.

C. Kendala Kendala Yang Dihadapi Guru Pada Pelaksanaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Santri Ma'had Darun Najah SMA Islam Kapanjen.

Dari beberapa rangkaian langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi, maka terdapat pula kendala yang dihadapi saat melaksanakan metode demonstrasi. Kendala yang dihadapi guru fiqh Ma'had Darun Najah merupakan suatu tantangan yang dapat menghambat pelaksanaan metode demonstrasi berlangsung. Namun disamping terdapat kendala yang muncul, guru juga mengerahkan beberapa solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi di saat pelaksanaan metode tersebut. Menurut Zuhairi kelemahan dari pelaksanaan metode demonstrasi diantaranya :

1. Saat melaksanakan metode ini dibutuhkan waktu yang panjang untuk mempersiapkan dan melangsungkan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru

fiqih Ma'had Darun Najah. Dibutuhkan waktu yang lebih banyak karena menghabiskan waktu yang cukup panjang agar pembelajaran dapat disampaikan secara tepat dan mereka dapat memahami secara penuh.

2. Dibutuhkan peralatan dan perlengkapan yang memadai dan lengkap untuk membantu berlangsungnya metode ini.
3. Metode ini akan sulit dilakukan jika siswa belum memahami secara penuh terhadap materi untuk mengadakan percobaan. Siswa yang berada di Ma'had Darun Najah memiliki keberagaman pemahaman yang berbeda-beda, melihat latar belakangnya siswa, ada yang santri, ada yang abangan. Untuk kalangan santri ya mereka sangat antusias melaksanakan metode tersebut, untuk kalangan abangan ya sedikit kurang berminat karena untuk mempraktekkan ilmu tersebut di masyarakat sangat kecil, menggantungkam para kelompok agamis yang lain yang ada di daerahnya masing-masing. Ada yang dari pondok, MI-MTs, ada juga yang dari SD-SMP. Mungkin yang dari MI-MTs masih bisa sedikit banyak mereka sudah pernah belajar, namun yang dari SMP-MTs mereka belum pernah belajar sama sekali. Selain itu Keberagaman sifat dan sikap siswa dalam belajar utamanya dalam ketertiban pada waktu mengaji. Sebab itu lah kegiatan semakin lama dan molor. *Kemudian* dari latar belakang lulusan siswa yang bermacam-macam.
4. Hanya tema-tema tertentu yang dapat menggunakan metode demonstrasi. Seperti tema-tema tentang akidah tidak dapat menggunakan metode ini.⁸⁷

Namun dalam setiap hal tidak hanya kendala yang ditemukan, karena suatu kelebihan dan manfaat akan dapat dijumpai dan diperoleh pula di dalamnya. Metode demonstrasi yang diterapkan pada proses pembelajaran fiqih di Ma'had Darun Najah

⁸⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), hlm. 298.

memiliki banyak kelebihan sesuai dengan ulasan materi mengenai kelebihan dalam pelaksanaan metode demonstrasi diantaranya:

1. Pembelajaran dapat secara jelas diterima siswa dan dapat lebih konkret terhadap materi yang sedang dipelajarinya.
2. Perhatian siswa dapat terpusat pada guru yang sedang mengajar atau menggunakan metode ini.
3. Proses pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajarinya. Mereka tidak mudah jenuh karena pembelajaran bervariasi, menarik, unik, dan tidak membosankan.
4. Pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari dapat lebih dipahami dan melekat pada daya ingat siswa. Sesuai dengan hasil wawancara yaitu Metode ini bisa langsung masuk ke pikiran anak-anak dan membuat mereka tidak mudah lupa karena mereka bisa melihat langsung caranya yang benar.
5. Siswa mendapatkan pengalaman dan kesan tersendiri atas apa yang telah dipelajarinya.
6. Siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
7. Membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak menimbulkan kebosanan pada siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan wawancara yaitu saat proses pembelajaran siswa sangat senang dan pembelajaran tidak membosankan karena kami peragakan materinya dan tahapan-tahapannya.
8. Membuat siswa dapat aktif untuk mengamati dan menyesuaikan antara teori dan kenyataan yang ada.
9. Membantu siswa dalam memahami se jelas-jelasnya terhadap suatu proses suatu kejadian atau kegiatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapat yaitu

siswa dapat memahami dengan baik dan mudah diterima siswa karena selalu divisualkan (dipraktekkan).

10. Dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.⁸⁸ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yaitu disamping praktek, siswa juga diberikan waktu untuk bertanya pada hal yang belum mereka pahami.

⁸⁸ Antep Anom Sadewa. 2015. "Metode Pembelajaran Demonstrasi Untukmeningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Siswa Kelas Vii H Di Smp Negeri 27 Semarang," *Skripsi*. hlm. 13

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang disusun peneliti terperinci dalam beberapa poin, diantaranya:

1. Proses pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di Ma'had Darun Najah adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah yang dilakukan guru Ma'had Darun Najah yaitu dengan pemberian materi secara lengkap dan intens sesuai teks yang ada di Kitab *Sullam At-Taufiq* kemudian dilanjutkan dengan mendemonstrasikan materi tersebut. Dimana dalam hal ini demonstrasi yang dilaksanakan adalah setelah guru menyelesaikan pembahasan satu materi secara full, dari awal sampai akhir materi. Metode ini sangat tepat dilakukan karena dapat menambah anaogi berfikir siswa secara rinci.
2. Proses pelaksanaan metode demonstrasi terbagi menjadi tiga fase yakni pre-demonstrasion, on-demonstrasion, dan past-demonstrasion. Pada tahap pre-demonstrasion yang dilakukan yaitu:
 - a) Guru dan siswa menyusun beberapa aspek dari pembelajaran seperti menentukan waktu dan kesepakatan pelaksanaan metode demonstrasi, memberitahu siswa agar mempersiapkan alat tulis, dan menghubungi guru agama lain untuk melengkapi penjelasan, siswa juga diberitahu terhadap capaian pembelajarab pada waktu itu;
 - b) Guru dan siswa mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk materi demonstrasi pada saat itu seperti kain kafan, boneka, pengeras suara dalam lainnya.Kemudian pada tahap on-demosntrasion diantaranya:
 - a) guru membagi beberapa kelompok demosntrasi (praktek);
 - b) guru memberikan penjelasan materi singkat;

c) kemudian dalam satu kelompok tersebut menampilkan hasil kerjanya di depan. Penampilan kelompok dari awal sampai akhir.

Lalu, untuk tahap past-demosntrasion guru memberikan beberapa komentar dan beberapa kesalahan dan kekurangan dari keseluruhan penampilan kelompok. Selanjutnya guru membuka pertanyaan terhadap hal-hal apa yang belum mereka pahami. Setelah semuanya dipahami kami memberikan ringkasan ulang bagaimana perawatan jenazah yang benar dan tepat. Setelah semuanya selesai, kami mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan hadiah ke kelompok tersebut.

3. Kendala yang dihadapi yaitu membutuhkan waktu yang lebih banyak, membuthkan peralatan dan perlengkapan yang memadai, siswa diharuskan memahami materi secara penuh untuk mendemonstrasikan secara rinci, hanya pada tema-tema tertentu dapat menggunakan metode demonstrasi. Namun dari adanya kendala tedapat juga kelebihan lain yaitu pembelajaran dapat secara jelas diterima oleh siswa, perhatian siswa terpusat, proses pembelajaran terarah, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan yang terkait agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi kedepannya dalam proses pembelajaran sehingga bisa menjadi dasar untuk memperbaiki lagi yang baik sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di zaman ini.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu metode dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran fiqih. Selain itu memberi

pengetahuan dan inspirasi akan pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan pembelajaran agar tujuan pendidikan dan lembaga bisa terwujud dengan baik dan secara maksimal.

3. Bagi Siswa / Santri

Santri dalam hal ini agar dapat mengaplikasikan keilmuan fiqih ke dalam kehidupannya masing-masing. Sebagai seorang siswa/santri tentunya memiliki problematika masing-masing saat menerima materi. Namun peneliti mengharapkan agar siswa dapat memahami kondisi sekitar atas urgensi pendidikan di zaman sekarang dan dapat membedakan manakah kebutuhan primer, sekunder, dan juga tersier.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Kiranya penelitian ini dapat menambah wawasan terkait penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. Tentunya sebagai peneliti merasa penelitian ini kurang sempurna baik dari aspek penulisan maupun tatacara berfikirnya. Dengan hal itu peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan wawasan yang lebih baik dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, *Desain Intruksional Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*, Solo: Tiga Serangkai, 1989.
- Ahdar Djamaluddin, Wardana., *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan:CV. Kaffah Learning Center, 2019), hlm. 3.
- Ahmad Islahud Daroini. “Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab”, *Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Antep Anom Sadewa. 2015. “Metode Pembelajaran Demonstrasi Untukmeningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Siswa Kelas VII H Di SMP Negeri 27 Semarang,” *Skripsi*.
- Basyirudin Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia cipta Utama, 2002.
- Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research*.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajara dan Pilihannya*, Jakarta: Diknas, 2008.
- Zarkasyi. Abdul Salam, *Pengantar Ilmu Fiqh-ushul Fiqh*, I edn, Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1986.
- E. Srihartati, “Pemahaman”, *Repository UIN Suska Riau* , 2016.
- Fartati. “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas II SD No.1 Polanto Jaya”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3, (4).
- Fernando, “Tembang Sinom”, diunduh melalui <https://failfaire.org/tembang-sinom/> , 2021.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 14

Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum islam*, Jakarta: Bulan Bintang , 1975.

Hidayatullah, M.Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

<https://www.duniapgmi.com>>

Ilham Setyawan. "27 Contoh Tembang Pocung : Makna, Aturan, Watak, dan Arti Lengkap", 2021. diunduh melalui <https://umbelen.com/pendidikan/bahasa-jawa/tembang-pocung/> diakses pada 5 November 2021, pukul 21.00 WIB.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Isnani Mahfiroh, 2019. "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasa Tsanawiyah Negeri 6 Merangin," *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.

Laily Nur Arifa, "Metode Pembelajaran yang Efektif untuk Mata Pelajaran Fiqih", melalui *Wordpress.com* < HYPERLINK "https://lailynurarifa.wordpress.com" <https://lailynurarifa.wordpress.com> >

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Misfatu Rahmawati. 2017. "Upaya Guru Fikih Dalam Penerapan metode Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi PAI FITK UIN Mataram*, hlm. 2

Muhammad Sallam Madkur, *Al-Fiqh Al-Islamy* ([n.p]: Maktabah Abdullah Wahhab, 1955), I, hlm.45.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

- Munirah.. “Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran”. Jurnal : Lentera Pendidikan, (19), 2016.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- NL. Ni'mah, “Fiqih”, *Digilib.uinsby.ac.iid*. 2014.
- Rahmi Dewanti, A Fajriwati. 2020. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.
- Rahmi Dewanti, A.Fajriwati. “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih”. *Jurnal : Pillar (Jurnal Kajian Islam Kontemporer)*, 11, (1).
- Robert C. Bogdan and Knop Biklen, *Qualitative Reseach for Eduication*, London: Allyn & Bacon, 1982.
- RS Nuzilatus, *Tinjauan Tentang Pemahaman*, Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* , Bandung: Tarsito, 2003.
- S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars, 1999.
- Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syaiful Askhari. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya terhadap Pembelajaran,” ,*Tesis : IAIN Curup*, 2019.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syarianty Devi, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung”. *Skripsi : UIN Sumatera Utara*.
- Tafsir Web, melalui <https://tafsirweb.com/37630-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>, 2021

- Tayar Yusuf dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- Tim Penyusunan STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN*, Jember: STAIN Press, 2011.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Yanfaunnas. "Pendidikan Dalam Perspektif Qs. Al-‘Alaq: 1-5", *Jurnal : Nur El-Islam*, (1), (1). 2014.
- Yusri, Diyan. "Pesantren dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6.2 (2019): 647-654.
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Fak : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001.
- Zulaikhah, "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika Untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Batanghari Lampung Timur", *Skripsi : IAIN Metro*.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 : Lembar Observasi I

LEMBAR OBSERVASI I

Obyek : Asrama Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen
Hari/Tanggal : Kamis/10 Maret 2022
Tempat : Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen

Deskripsi
Peneliti mengamati perpindahan asrama yakni tempat yang digunakan untuk tinggalnya santri pada awal perintisan masih dengan rumah-rumah yang berada di luar sekolah. Namun saat ini ma'had telah mendirikan bangunan sebagai tempat tinggal santri putra dan putri yang berada di dalam lingkungan sekolah SMA Islam Kepanjen. Keadaan ma'had yang sudah memiliki fasilitas yang lengkap memadai membuat siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Selain pembelajaran, siswa juga dapat merasakan kenyamanan berada di asrama untuk tempat bernaungnya mereka setiap harinya. Fasilitas yang dapat peneliti amati diantaranya terdapat kamar tidur dengan menggunakan ranjang bertingkat dan Kasur yang memiliki struktur lembut dan empuk. Selain itu, di dalam asrama tersebut, terdapat beberapa bagian. Seperti dapur, tempat mencuci, kamar mandi, tempat menjemur baju. Selain itu terdapat tempat nyaman untuk dijadikan tempat refreshing yaitu adanya taman sekolah yang berada tepat di depan bangunan asrama Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen.

Lampiran II : Lembar Observasi II

LEMBAR OBSERVASI II

Obyek : Guru Ma'had Darun Najah
Hari/Tanggal : Kamis/10 Maret 2022
Tempat : Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen
Waktu : 19.00 WIB

Deskripsi

Peneliti mengamati bahwa guru yang mengajar di ma'had berasal dari dua jenis, yakni dari internal sekolah dan ada juga yang dari eksternal sekolah. Guru yang berasal dari internal sekolah merupakan guru agama yang sudah mengajar mata pelajaran agama di sekolah. Sedangkan guru yang berasal dari luar sekolah direkrut berdasarkan kualifikasi dan keahlian tertentu sesuai pada bidang ilmu yang dikuasainya. Adapun data guru (mu'allim) Ma'had Darun Najah yaitu Ustad Drs. M. Munir, Ustad Jakfar Sodik, S.Ag., Ustad Thoriqul Huda Al-Hafidz, Ustad Rizki, Ustadzah Rani, Ustadzah Ismi, Ustadzah Khaira. Dari ketujuh guru yang terdaftar menjadi muallim ma'had, dua diantaranya yaitu Ustad Drs. M. Munir dan Ustad Jakfar Sodik, S.Ag merupakan guru agama yang mengajar di sekolah yaitu SMA Islam Kepanjen. Sedangkan Ustad Thoriqul Huda Al-Hafidz merupakan guru khusus dalam bidang Al-Quran dan tahfidz. Sedangkan yang lainnya sebagai musyrif/ah pendamping santri Ma'had Darun Najah yang tinggal bersama santri di Asrama Ma'had Darun Najah sekaligus sebagai mu'allim di dalamnya. Musyrif dan musyrifah yang dibebani tugas untuk mendampingi siswa pun terlihat sangat mengayomi santri ma'had dikarenakan jarak usia antara mereka tidak terpaut jauh. Mereka mendapatkan peluang untuk meluangkan keluh kesah dalam kehidupannya. Begitu pula dengan guru yang mengajar disana terlihat sangat dekat dan akrab dengan santri dikarenakan mereka menganggap mereka seperti anaknya sendiri.

Lampiran III : Lembar Observasi III

LEMBAR OBSERVASI III

Obyek : Pembelajaran Menggunakan Kitab Sullam At-Taufiq

Hari/Tanggal : Kamis/10 Maret 2022

Tempat : Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen

Waktu : 19.00 WIB

Deskripsi	Coding/Reduksi
<p>Peneliti melihat langsung kitab tersebut digunakan oleh guru fiqih sebagai bahan ajar dari pelajaran fiqih. Pada waktu itu sedang membahas Bab Tahjizul Mayyit atau cara perawatan jenazah. Peneliti mengamati bahwasannya guru sedang membuka halaman 42 dengan diawali dengan penjelasan naskah berbahasa arab dan dilanjutkan dengan pembacaan terjemah berbahasa jawa pegon. “Kitab kuning adalah identitas dan ciri khas yang tak dapat lepas dengan pesantren. Kitab ini dijadikan sumber belajar dan pedoman bagi santri di saat pembelajaran. Ciri dari kitab kuning diantaranya berbahasa arab, kertas yang digunakan berwarna kuning atau putih, ditulis dengan harokat dan gundul (tidak ada harokat). Kitab yang digunakan adalah kitab Sullam At-Taufiq dengan terjemahan pegon berbahasa jawa.” Peneliti mengamati bahwasannya guru tidak melulu menyampaikan materi. Mereka sangat mengerti kondisi santri. Jikalau santri sudah terlihat sangat capek, maka guru pun memberikan teknik tersendiri untuk menghilangkan kepenatan santri seperti bermain game, atau yang lainnya.</p>	<p>(LO3.1.01) “Kitab kuning adalah identitas dan ciri khas yang tak dapat lepas dengan pesantren. Kitab ini dijadikan sumber belajar dan pedoman bagi santri di saat pembelajaran. Ciri dari kitab kuning diantaranya berbahasa arab, kertas yang digunakan berwarna kuning atau putih, ditulis dengan harokat dan gundul (tidak ada harokat). Kitab yang digunakan adalah kitab Sullam At-Taufiq dengan terjemahan pegon berbahasa jawa.”</p>

Lampiran IV : Lembar Observasi IV

LEMBAR OBSERVASI IV

Obyek : Pelaksanaan Metode Demonstrasi
Hari/Tanggal : Senin/14 Maret 2022
Tempat : Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen
Waktu : 16.00 WIB

Deskripsi	Coding/Reduksi
<p>“Peneliti dapat melihat langsung santri sangat antusias dan bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran. Diawali dari siswa mempersiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan saat proses pembelajaran. Siswa latihan sebelum kelompoknya maju ke depan. Peneliti juga mengamati mereka intens melihat pada praktek kelompok sebelumnya.” Peneliti mengamati perpindahan pandangan siswa menuju kepada panggung tempat maju demonstrasi. Siswa merasa materi tersebut penting untuk didemonstrasikan karena materi tersebut merupakan materi yang benar-benar bersifat kebutuhan dan primer. Saat pelaksanaan, guru dan siswa sangat terlihat seksama menonton dan mendengarkan penjelasan dari kelompok yang sedang maju. Mereka memberikan <i>notes</i> terhadap kekurangan kelompok teman mereka yang sedang tampil. Guru pun merasa senang karena siswa dapat <i>exited</i> untuk melaksanakan demonstrasi tersebut.</p>	<p>(LO4.2.01) “Peneliti dapat melihat langsung santri sangat antusias dan bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran. Diawali dari siswa mempersiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan saat proses pembelajaran. Siswa latihan sebelum kelompoknya maju ke depan. Peneliti juga mengamati mereka intens melihat pada praktek kelompok sebelumnya.”</p>

Lampiran V : Transkrip Wawancara Informan 1 (Guru)

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Guru Fiqih (Ustad Jakfar Sodik)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi ?	Sesuai yang mbak alya lihat. Jadi awalnya “dimulai dengan mencarikan alat peraga yang tepat sebesar tubuh manusia dewasa, bisa dengan boneka atau lainnya. <i>Kedua</i> , mempersiapkan kain kafan, alat mandi (sabun, shampoo, kapur barus) dan alat-alat yang dibutuhkan lainnya. <i>Ketiga</i> , menentukan waktu dan kesepakatan pelaksanaan metode tersebut agar anak-anak menyediakan waktu yang cukup sehingga mereka dapat memahami secara matang. <i>Keempat</i> , menyiapkan pengeras suara agar anak-anak bisa mendengar dengan baik materi yang disampaikan. <i>Kelima</i> , menyuruh siswa agar mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi di saat pelaksanaan metode demonstrasi. <i>Keenam</i> , memberikan materi singkat di awal sebelum melaksanakan metode tersebut. <i>Ketujuh</i> , menghubungi guru agama	JS. 2.01 “Dimulai dengan mencarikan alat peraga yang tepat sebesar tubuh manusia dewasa, bisa dengan boneka atau lainnya. <i>Kedua</i> , mempersiapkan kain kafan, alat mandi (sabun, shampoo, kapur barus) dan alat-alat yang dibutuhkan lainnya. <i>Ketiga</i> , menentukan waktu dan kesepakatan pelaksanaan metode tersebut agar anak-anak menyediakan waktu yang cukup sehingga mereka dapat memahami secara matang. <i>Keempat</i> , menyiapkan pengeras suara agar anak-anak bisa mendengar dengan baik materi yang disampaikan. <i>Kelima</i> , menyuruh siswa agar mempersiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi di saat pelaksanaan metode demonstrasi.

		lain sebagai penambah materi dan pelengkap penjelasan yang telah disampaikan.”	<i>Keenam</i> , memberikan materi singkat di awal sebelum melaksanakan metode tersebut. <i>Ketujuh</i> , menghubungi guru agama lain sebagai penambah materi dan pelengkap penjelasan yang telah disampaikan.”
2	Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dari awal sampai akhir?	“Dimulai habis sholat ashar kemudian dikumpulkan di musholla, melingkar, dibentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok berisi 4-5 anak ada yang bagian pemandu ada juga yang meragakan, untuk putra sendiri putri sendiri. <i>Kemudian</i> perkelompok menyiapkan alat dan peralatan perawatan jenazah itu sendiri-sendiri. <i>Lalu</i> saya memberikan penjelasan materi singkat di awal kemudian melombakan perawatan jenazah, dipanggil satu persatu kelompoknya. Setelah semua kelompok maju, saya memberikan beberapa komentar dan beberapa kesalahan dan kekurangan dari keseluruhan. <i>Kemudian</i> , saya membuka pertanyaan terhadap hal-hal apa yang belum mereka pahami. Setelah semuanya dipahami kami memberikan ringkasan ulang bagaimana perawatan jenazah yang benar dan tepat. Setelah semuanya selesai, kami	JS.2.03 “Dimulai habis sholat ashar kemudian dikumpulkan di musholla, melingkar, dibentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok berisi 4-5 anak ada yang bagian pemandu ada juga yang meragakan, untuk putra sendiri putri sendiri. <i>Kemudian</i> perkelompok menyiapkan alat dan peralatan perawatan jenazah itu sendiri-sendiri. <i>Lalu</i> saya memberikan penjelasan materi singkat di awal kemudian melombakan perawatan jenazah, dipanggil satu persatu kelompoknya. Setelah semua kelompok maju, saya memberikan beberapa komentar dan beberapa kesalahan dan kekurangan dari keseluruhan. <i>Kemudian</i> , saya membuka pertanyaan terhadap hal-hal apa yang belum mereka pahami. Setelah

		mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan hadiah ke kelompok tersebut.”	semuanya dipahami kami memberikan ringkasan ulang bagaimana perawatan jenazah yang benar dan tepat. Setelah semuanya selesai, kami mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan hadiah ke kelompok tersebut.”
3	Apakah anda memberitahu siswa terhadap materi pelajaran yang akan dikaji?	“Iya, jadi tahapnya satu minggu sebelumnya sudah saya bacakan materi fiqih yang ada di kitab sullam itu dan tepat pada kesempatan tersebut selesai pembahasan mengenai <i>tajhizul janazah</i> (perawatan jenazah), kemudian untuk minggu selanjutnya diberikan pengajaran dengan cara praktek merawat jenazah.”	“Iya, jadi tahapnya satu minggu sebelumnya sudah saya bacakan materi fiqih yang ada di kitab sullam itu dan tepat pada kesempatan tersebut selesai pembahasan mengenai <i>tajhizul janazah</i> (perawatan jenazah), kemudian untuk minggu selanjutnya diberikan pengajaran dengan cara praktek merawat jenazah.”
4	Apakah anda memberitahu siswa terhadap capaian pembelajaran yang akan disampaikan di pertemuan tersebut?	“Kemudian untuk capaian pembelajarannya juga sudah saya beritahu siswa karena pembahasan mengenai materi ini sangat penting karena selalu dijumpai pada kehidupan masyarakat.”	JS.2.02 “Kemudian untuk capaian pembelajarannya juga sudah saya beritahu siswa karena pembahasan mengenai materi ini sangat penting karena selalu dijumpai pada kehidupan masyarakat.”
5	Apa saja kendala yang dihadapi anda saat melaksanakan proses pembelajaran dengan	“Kendalanya ya ini mbak, <i>Pertama</i> , dibutuhkan waktu yang lebih banyak karena menghabiskan waktu yang cukup panjang agar pembelajaran dapat	JS.3.01 “Kendalanya ya ini mbak, <i>Pertama</i> , dibutuhkan waktu yang lebih banyak karena menghabiskan waktu

	menggunakan metode demonstrasi?	disampaikan secara tepat dan mereka dapat memahami secara penuh, <i>Kedua</i> , keberagaman pemahaman siswa yang berbeda-beda, melihat latar belakangnya siswa, ada yang santri, ada yang abangan. Untuk kalangan santri ya mereka sangat antusias melaksanakan metode tersebut, untuk kalangan abangan ya sedikit kurang berminat karena untuk mempraktekkan ilmu tersebut di masyarakat sangat kecil, menggantungkam para kelompok agamis yang lain yang ada di daerahnya masing-masing.”	yang cukup panjang agar pemelajaran dapat disampaikan secara tepat dan mereka dapat memahami secara penuh, <i>Kedua</i> , keberagaman pemahaman siswa yang berbeda-beda, melihat latar belakangnya siswa, ada yang santri, ada yang abangan. Untuk kalangan santri ya mereka sangat antusias melaksanakan metode tersebut, untuk kalangan abangan ya sedikit kurang berminat karena untuk mempraktekkan ilmu tersebut di masyarakat sangat kecil, menggantungkam para kelompok agamis yang lain yang ada di daerahnya masing-masing.”
6	Apa saja kelebihan-kelebihan yang didapat saat menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran?	“Kelebihan yang didapatkan ya banyak sekali mbak. <i>Pertama</i> , saat proses pembelajaran anak-anak sangat senang dan pembelajaran tidak membosankan karena kami peragakan materinya dan tahapan-tahapannya. <i>Kedua</i> , anak-anak bisa memahami dengan baik dan mudah diterima siswa karena selalu divisualkan (dipraktekkan). <i>Ketiga</i> , disamping praktek, siswa juga diberikan waktu untuk bertanya pada hal	JS.3.03 “Kelebihan yang didapatkan ya banyak sekali mbak. <i>Pertama</i> , saat proses pembelajaran anak-anak sangat senang dan pembelajaran tidak membosankan karena kami peragakan materinya dan tahapan-tahapannya. <i>Kedua</i> , anak-anak bisa memahami dengan baik dan mudah diterima siswa karena selalu

		<p>yang belum mereka pahami. <i>Keempat</i>, metode ini bisa langsung masuk ke pikiran anak-anak dan membuat mereka atidak mudah lupa karena mereka ya bisa melihat langsung caranya yang benar. <i>Kelima</i>, mereka tidak mudah jenuh karena pembelajaran bervariasi, menarik, unik, dan tidak membosankan.”</p>	<p>divisualkan (dipraktekkan). <i>Ketiga</i>, disamping praktek, siswa juga diberikan waktu untuk bertanya pada hal yang belum mereka pahami. <i>Keempat</i>, metode ini bisa langsung masuk ke pikiran anak-anak dan membuat mereka atidak mudah lupa karena mereka ya bisa melihat langsung caranya yang benar. <i>Kelima</i>, mereka tidak mudah jenuh karena pembelajaran bervariasi, menarik, unik, dan tidak membosankan.”</p>
7	<p>Bagaimana pendapat anda terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, apakah siswa dapat lebih paham dengan materi pelajaran?</p>	<p>“Menurut saya metode demonstrasi atau yang lebih sering kita sebut dengan praktek ini sangat berguna bagi santri. Mereka di awal sudah diberikan materi ilmu dengan ngaji di kitab sullam kemudian dilanjutkan dengan dipraktekkan setelah satu materi rampung. Jadi mereka bisa langsung melihat bagaimana caranya wudhu yang benar, bagaimana tata cara sholat tasbih yang benar, seperti itu.”</p>	<p>JS.1.04 “Menurut saya metode demonstrasi atau yang lebih sering kita sebut dengan praktek ini sangat berguna bagi santri. Mereka di awal sudah diberikan materi ilmu dengan ngaji di kitab sullam kemudian dilanjutkan dengan dipraktekkan setelah satu materi rampung. Jadi mereka bisa langsung melihat bagaimana caranya wudhu yang benar, bagaimana tata cara sholat tasbih yang benar, seperti itu.”</p>

Lampiran VI : Transkrip Wawancara Informan II (Pengasuh Ma'had)

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Pengasuh Ma'had (Ustad M. Munir)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Bagaimanakah teknik mengajar yang diterapkan oleh guru Ma'had Darun Najah?	Teknik ya banyak mbak, kalau mau disebutkan pasti bermacam-macam dan kadang-kadang berubah-ubah juga, tergantung gurunya. “Disini setiap guru memiliki teknik tersendiri yang cocok dipakai saat mengajar, sekaligus disesuaikan juga dengan mata ta’lim yang diajarnya mbak alya... Tetapi jika dilihat sebagaimana besar ya memakai metode ceramah, karena media pembelajarannya juga menggunakan kitab klasik asahan jawa. Jadi ya disamakan seperti yang diterapkan di pondok pada umumnya menggunakan kitab kuning.”	MM.1.01 Disini setiap guru memiliki teknik tersendiri yang cocok dipakai saat mengajar, sekaligus disesuaikan juga dengan mata ta’lim yang diajarnya. Tetapi jika dilihat sebagaimana besar ya memakai metode ceramah, karena media pembelajarannya juga menggunakan kitab klasik asahan jawa. Jadi ya disamakan seperti yang diterapkan di pondok pada umumnya menggunakan kitab kuning.”
2	Bagaimanakah urgensi fiqih terhadap santri Ma'had Darun Najah?	Semua mata pelajaran memiliki manfaat dan itu pasti berguna mbak... Salah satunya fiqih. “Fiqih itu mata pelajaran yang juga sangat penting untuk dipelajari. Seperti halnya kita mau sholat, apa saja hal-hal yang	MM.1.03 “Fiqih itu merupakan mata pelajaran yang juga sangat penting untuk dipelajari. Seperti halnya kita mau sholat, apa saja hal-hal yang harus dilakukan sebelum sholat, apa saja hal-hal yang membatalkan

		<p>harus dilakukan sebelum sholat, apa saja hal-hal yang membatalkan sholat, bagaimana tata cara sholat yang benar. Manfaat ilmu fiqih itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan... Ilmu fikih dapat mengantarkan kita kepada ketaatan kepada Allah.”</p>	<p>sholat, bagaimana tata cara sholat yang benar. Manfaat ilmu fiqih itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan... Ilmu fikih dapat mengantarkan kita kepada ketaatan kepada Allah.”</p>
3	<p>Kapan ta’lim di Ma’had Darun Najah dilaksanakan?</p>	<p>Nanti saya kirimkan jadwalnya sekaligus gurunya yang ngajar. Nanti mbak biar bisa lihat ya. “Ta’lim disini mbak Alya, dilakukan setelah sholat maghrib berjamaah sampai waktu isya. Tapi biasanya ada sewaktu-waktu guru minta ganti jadwal, ya disesuaikan mawon.”</p>	<p>MM.1.02 “Ta’lim disini mbak Alya, dilakukan setelah sholat maghrib berjamaah sampai waktu isya. Tapi biasanya ada sewaktu-waktu guru minta ganti jadwal, ya disesuaikan mawon.”</p>
4	<p>Bagaimana pendapat anda terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di Ma’had Darun Najah SMA Islam Kepanjen pada Pelajaran Fiqih?</p>	<p>“Metode demonstrasi merupakan metode yang cocok dan bagus sekali. Sangat berguna bagi mereka karena dapat memahami langsung caranya. Seperti halnya materi tentang perawatan jenazah. Metode demonstrasi ini benar-benar paham dan bisa melihat langsung pasti mereka juga akan bisa mempraktekkannya langsung. Terkadang tanpa demonstrasi</p>	<p>MM.1.05 “Metode demonstrasi merupakan metode yang cocok dan bagus sekali. Sangat berguna bagi mereka karena dapat memahami langsung caranya. Seperti halnya materi tentang perawatan jenazah. Metode demonstrasi ini benar-benar paham dan bisa melihat langsung pasti mereka juga akan bisa mempraktekkannya langsung. Terkadang tanpa demonstrasi</p>

		pahaminya 50/50, bisa memahami saat pembelajaran tapi pas prakteknya langsung belum bisa.”	pahaminya 50/50, bisa memahami saat pembelajaran tapi pas prakteknya langsung belum bisa.”
5	Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman santri Ma’had Darun Najah SMA Islam Kepanjen pada Mata Pelajaran Fiqih?	Mbak Alya kan sering lihat gimana anak-anak yang dari Malaysia itu. “Dilihat dari latar belakang mereka aja setengah dari seluruhnya yang memiliki pemahaman yang kurang dalam hal ini maksudnya ya kurang cepat tanggap dalam memahami materi, tetapi hal itu ya wajar ya mbak... banyak macamnya anak itu. Namun sebagian besar bisa melaksanakan kegiatan tersebut 90% ikut terampil dan aktif, 10% nya ya masih kurang aktif.” Seperti itu selengkapnya.	MM.1.07 “Dilihat dari latar belakang santri yaa ada setengah dari seluruhnya yang memiliki pemahaman yang kurang dalam hal ini maksudnya ya kurang cepat tanggap dalam memahami materi, tetapi hal itu ya wajar ya mbak... banyak macamnya anak itu. Namun sebagian besar bisa melaksanakan kegiatan tersebut 90% ikut terampil dan aktif, 10% nya ya masih kurang aktif.”
6	Apa saja kendala yang dihadapi anda saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?	“Untuk kendala nggeh dari alat-alatnya kurang lengkap, anak-anak sifatnya macam-macam, ada yang disiplin waktu juga ada yang tidak. Itu yang membuat kegiatan semakin lama dan molor. <i>Kemudian</i> dari latar belakang lulusan siswa yang bermacam-macam. Ada yang dari pondok, MI-MTs, ada juga yang dari SD-	MM.3.01 “Untuk kendala nggeh dari alat-alatnya kurang lengkap, anak-anak kurang disiplin dalam waktunya. <i>Kemudian</i> dari latar belakang lulusan siswa yang bermacam-macam. Ada yang dari pondok, MI-MTs, ada juga yang dari SD-SMP. Mungkin yang dari MI-MTs masih bisa sedikit banyak mereka sudah pernah belajar, namun

		<p>SMP. Mungkin yang dari MI-MTs masih bisa sedikit banyak mereka sudah pernah belajar, namun yang dari SMP-MTs mereka belum pernah belajar sama sekali.” Lebih mengarah agar siswa dapat masuk mahad, itu yang dijadikan alasan agar dapat lebih paham tentang fiqih</p>	<p>yang dari SMP-MTs mereka belum pernah belajar sama sekali.”</p>
--	--	---	--

Lampiran VII : Dokumentasi Penelitian

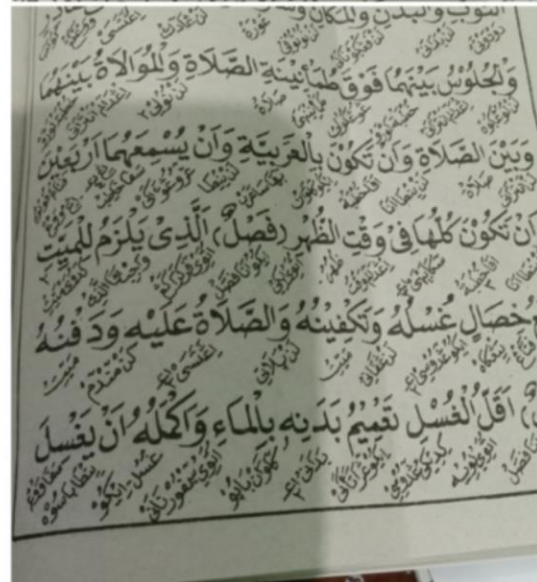
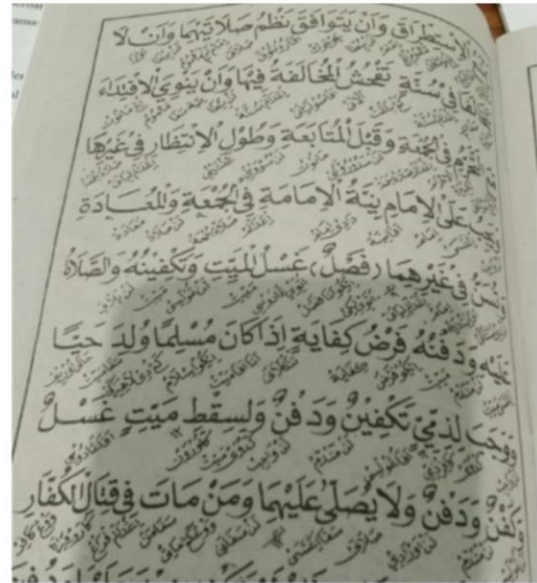
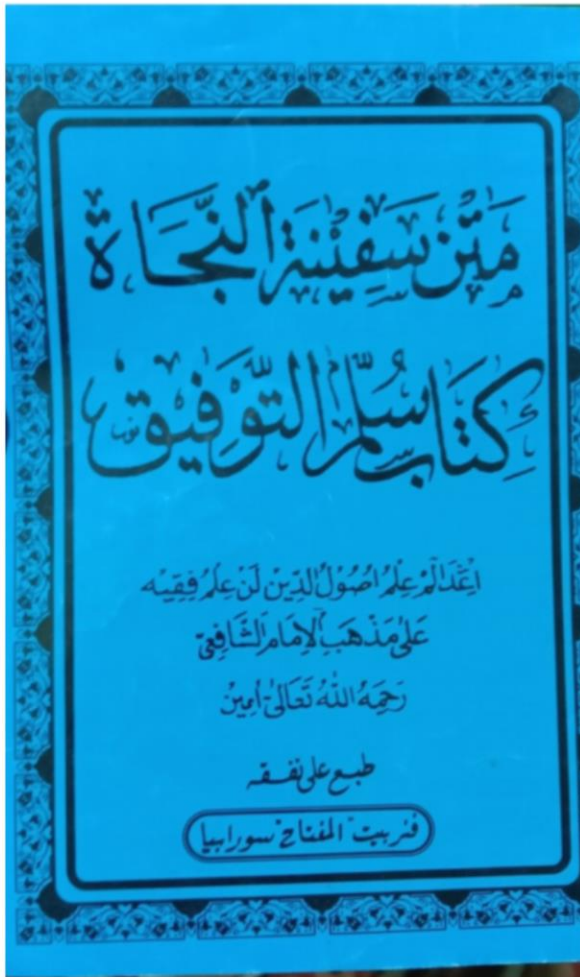
1. Wawancara dengan Pengasuh Ma'had & Guru Fiqih



2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi



3. Kitab dan Halaman Kitab




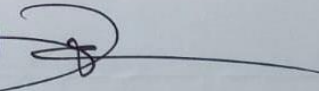

4. Gedung Asrama Ma'had dan Area Makan Santri



5. Musholla Tampak Luar dan Dalam (Tempat Ta'lim)



Lampiran VIII : Surat Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 17/Un.03.1/TL.00.1/01/2022	06 Januari 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Pengasuh Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen di Malang</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Alya Lailatul Hamidah	
NIM	: 18110012	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	: Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Ma'had Darun Najah SMA Islam Kepanjen pada Pelajaran Fiqih	
Lama Penelitian	: Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</p>   <p>Dr. Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002</p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Yth. Ketua Program Studi PAI2. Arsip		

Lampiran IX : Surat Selesai Penelitian



**SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM
SMA ISLAM KEPANJEN
TERAKREDITASI "A"**

NSS.: 302051816001 NDS.: 3005130703 NPSN.: 20517837

ALAMAT : JL. DIPONEGORO 152 TELP. (0341) 395840 KEL. ARDIREJO – KEC. KEPANJEN – KAB. MALANG

E-mail : sma.islam.kepanjen@gmail.com Website : www.smaisaka.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 112 / I05.27 / SMAM 14 / O / IV / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Islam Kapanjen Kabupaten Malang menerangkan bahwa :

Nama : **ALYA LAILATUL HAMIDAH**
NIM : 18110012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan Penelitian di Ma'had Darun Najah SMA Islam Kapanjen Kabupaten Malang yang dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 dengan judul skripsi "**Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Ma'had Darun Najah SMA Islam Kapanjen pada Pelajaran Fiqih**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kapanjen, 18 April 2022

Kepala Sekolah,

IRWAN FARUDY, S.Pd.



BIODATA MAHASISWA



Nama Lengkap : Alya Lailatul Hamidah
NIM : 18110012
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 Agustus 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : JL. HM Sun'an No. 159 RT/RW 05/01, Penarukan,
Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur
Email : alya.hamidah61@gmail.com
Pendidikan Formal : 1. SDNU Kepanjen
2. MTsN Kepanjen (MTsN 6 Malang)
3. MAN 1 Kota Malang
Pendidikan Non Formal : 1. PPAI Al-Karomah Kepanjen Malang
2. Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang
3. MSAA UIN Malang
4. Ma'had Aly Zamachsyari